



TUGAS AKHIR - RI 141501

# DESAIN INTERIOR HOTEL SAHID SURABAYA DENGAN KONSEP *MODERN STREET ART* BERNUANSA JAWA TIMUR

FAHMI ULUMUDIN ACHMAD 08411440000007

Dosen Pembimbing Anggri Indraprasti, S.Sn, M.Ds

Departemen Desain Interior Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 2018





TUGAS AKHIR - RI 141501

# DESAIN INTERIOR HOTEL SAHID SURABAYA DENGAN KONSEP MODERN STREET ART BERNUANSA JAWA TIMUR

FAHMI ULUMUDIN ACHMAD 08411440000007

Dosen Pembimbing Anggri Indraprasti, S.Sn, M.Ds

Departemen Desain Interior Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 2018





FINAL PROJECT - RI 141501

# INTERIOR DESIGN OF SAHID SURABAYA HOTEL WITH MODERN STREET ART IN EAST JAVA NUANCE

FAHMI ULUMUDIN ACHMAD 08411440000007

Supervisor Lecturer Anggri Indraprasti, S.Sn, M.Ds

Interior Design Department Faculty of Architecture, Design and Planning Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya 2018



# DESAIN INTERIOR HOTEL SAHID SURABAYA DENGAN KONSEP MDOERN STREET ART BERNUANSA JAWA TIMUR

# **TUGAS AKHIR**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Departemen Desain Interior

Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

FAHMI ULUMUDIN ACHMAD

NRP 08411440000007

Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir:

Anggri Indraprasti, SSn. MDs NIP 19710819 200112 2 001

NO R. DESAM

DEPARTEMEN DES SURABAYA,

**JULI 2018** 

# DESAIN INTERIOR HOTEL SAHID SURABAYA DENGAN KONSEP MODERN STREET ART BERNUANSA JAWA TIMUR

Nama : Fahmi Ulumudin Achmad

Nrp. : 08411440000007 Departemen : Desain Interior

Dosen Pembimbing : Anggri Indraprasti, SSn., MDs.

#### **ABSTRAK**

Usaha perhotelan berkembang seiring dengan kemajuan sektor pariwisata dan bisnis. Di kota besar seperti Surabaya, industri hotel bersaing ketat. Hal ini terjadi karena bisnis dan pariwisata di Surabaya berkembang sangat pesat dan cukup memikat banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Persaingan hotel yang semakin tinggi berimbas pada turunnya okupansi hotel di Surabaya. Maka hal ini turut memberikan dampak terhadap hotel tua yang telah lama berdiri yang mengakibatkan kekosongan kamar.

Salah satu hotel tua yang terkena dampak dari persaingan hotel di kota Surabaya namun tetap beroperasi hingga saat ini adalah Hotel Sahid Surabaya. Hotel ini merupakan hotel bintang tiga yang berdiri sejak tahun 1971. Latar belakang yang membuat hotel ini masih beroperasi hingga saat ini selain karena lokasi hotel yang sangat strategis, loyalitas dari peminat hotel ini juga sangat tinggi.

Sebagai kota dengan masyarakat yang heterogen, maka tidak dapat dipungkiri bahwa akan makin banyak permasalahan kota yang dihadapi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik dan juga budaya. Oleh karena itu, muncul usaha dari sekelompok orang untuk menyampaikan aspirasi di tengah — tengah masyarakat dengan cara melakukan kebebasan berekspresi di ruang publik melalui media *street art*.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, konsep yang akan diterapkan pada interior Hotel Sahid Surabaya adalah modern street art dengan nuansa Jawa Timur. Penerapan suasana tersebut merupakan hasil dari pandangan masyarakat modern yang saat ini memiliki respon positif terhadap street art sebagai elemen diruang interior, sehingga penerapan konsep ini diharapkan dapat memberikan kesan unik dan berbeda serta mampu mempopoulerkan kembali kesenian wayang kepada pengunjung hotel sehingga dapat meningkatkan nilai komersial hotel.

Kata kunci: Desain Interior, Hotel, Modern, Street Art, Jawa Timur

Halaman ini sengaja dikosongkan

# INTERIOR DESIGN OF SAHID SURABAYA HOTEL WITH MODERN STREET ART CONCEPT IN EAST JAVA NUANCE

Name : Fahmi Ulumudin Achmad

ID Number : 08411440000007 Department : Desain Interior

Lecturer : Anggri Indraprasti, SSn., MDs.

## **ABSTRACTION**

Hospitality business has been evolved alongside with the development of tourism and business sector. In a big city like Surabaya, the hospitality business compete fiercely. This is because business and tourism sector in Surabaya developed very rapidly and quite lure many local tourists as well as foreign. The higher competition of hospitality sector makes the occupancy in each hotel goes down. Then, this is also makes the old hotel resulting in a vacuum room.

One of the old hotel that been affected by the competition of hospitality sector in Surabaya but still operated until today is Sahid Surabaya Hotel. This hotel are three star hotels which stood since 1971. The background that makes this hotel still operating until now besides of the strategic location, the loyalty of the guests in this hotel are high.

As a city with the heterogeneous community, so it cannot be denied that the problems of the city that is faced which includes the social aspects, economic, political, and culture increased. Because of it, appear an effort from a group of people to express their opinions in the middle of Surabaya's community by conducting freedom of expression in a public spaces through street art.

Based on the background mentioned, the concept of to be applied on the interior of Sahid Surabaya Hotel is modern street art with East Java nuance. The application of that ambience was the result of the modern society perspective that has a positive response about street art as an interior elements, so the application of this concept is expected could give the impression of unique and different and able to popularize folklore back to the audiences or the guests so it could increase the commercial value of the hotel.

Keywords: Inteiror Deign, Hotel, Modern, Street Art, East Java

Halaman ini sengaja dikosongkan

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini sesuai batas waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat.

Laporan Tugas Akhir ini berjudul "Desain Interior Hotel Sahid Surabaya Dengan Konsep *Modern Street Art* Bernuansa Jawa Timur". Laporan ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Dalam penyusunan dan penulisan laporan ini penulis mendapat banyak bantuan, dukungan dan bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Kedua orang tua yang telah mencurahkan segenap perhatian, dukungan dan doa selama penulisan dan penyusunan sampai dengan selesainya penulisan laporan ini.
- Bapak Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT. selaku Kepala Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember periode 2015-2019 dan selaku Dosen Penguji yang selalu sabar mengevaluasi, membimbing, dan memberikan nasehat selama penulisan dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
- Ibu Anggra Ayu Rucitra, ST., M.MT selaku koordinator Tugas Akhir Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan selaku Dosen Penguji yang selalu sabar mengevaluasi, membimbing, dan memberikan nasehat selama penulisan dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
- 4. Ibu Anggri Indraprasti, SSn., MDs. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberikan nasehat dan waktu selama penulisan dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
- Ibu Widiyanti selaku HRD Hotel Sahid Surabaya yang telah membantu penulis melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner

untuk tamu hotel serta bersedia di wawancara untuk kepentingan

perancangan Hotel Sahid Surabaya.

6. Pihak- pihak lain yang membantu dalam menyelesaikan penulisan

laporan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Demi

perbaikan selanjutya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan

senang hati. Terakhir semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan

penulis.

Surabaya, 1 Agustus 2018

Fahmi Ulumudin Achmad

NRP. 08411440000007

viii

# **DAFTAR ISI**

Halaman Judu	ıl	i
Lembar Perset	tujuan	ii
Abstrak		iii
	nr	
_		
	ır	
	m	
Dartai Diagrai	ui	AVII
BAB I PENDA	AHULUAN	1
1.1. Latar B	Belakang	1
1.2. Rumus	an Masalah	4
1.3. Batasar	n Masalah	5
1.4. Tujuan		5
1.5. Manfaa	ıt	5
1.6. Lingku	p Desain	6
DAD II IZA II A	AN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING	7
2.1. Hotel		7
2.1.1.	Klasifikasi	7
2.1.2.	Standarisasi Hotel Bintang Tiga	8
2.1.3.	Organisasi Ruang Hotel	10
2.1.4.	Kamar	
2.1.5.	Lobby dan Front Office	14
2.1.6.	Function Room	
2.1.7.	Restaurant	15
2.2. Moderi	n	18
	Art	
2.4. Jawa T	imur	22
2.4.1.	Batik	
2.4.2.	Ukiran	25
2.4.3.	Cerita Rakyat	
2.4.4.	Ornamen Tradisional	
2.5. Warna.		33
2.5.1.	Warna Monokrom	33
2.6. Pencah	ayaan	34
2.6.1.	Jenis Pencahayaan	34
2.6.2.	Jenis Lampu	
2.7. Studi A	Antropometri	
2.7.1.	Antropometri Respsionis	
272	Antronometri Restoran	30

2.7.3.	Antropometri Kamar	41
2.8. Studi E	Eksisting: Hotel Sahid Surabaya	42
2.8.1.	Sejarah	42
2.8.2.	Lokasi	43
2.8.3.	Fasilitas	43
2.8.4.	Struktur Organisasi	47
2.8.5.	Visi	50
2.8.6.	Misi	50
2.8.7.	Logo	51
2.8.8.	Standar Desain	51
2.8.9.	Analisa Denah Eksisting	53
2.8.10.	Analisa Fungsi Ruang	56
2.9. Studi P	Pembanding	
2.9.1.	Artotel Surabaya	57
BAB III MET	ODE DESAIN	59
3.1 Proses	Desain	59
	Pengumpulan Data	
3.2.1.	~ ·	
3.2.2.	Instrumen Penulisan	
3.2.3.		
	a Data	
	nn Desain	
•	LISA DAN KONSEP DESAIN	
	Pengguna	
4.1.1.	Segmentasi Pengguna	
4.1.2.		
	Aktifitas, Ruang Dan Fasilitas	
4.2.1.	Studi Aktifitas	
4.2.2.		
4.3. Hubung	gan Ruang	
4.3.1.	Matriks	
	Bubble Diagrama Riset	
	o Makro	
4.5. Konser 4.5.1.	Modern	
4.5.1.	Street Art	
4.5.2. 4.5.3.	Jawa Timur	
	Mikro	
4.0. Konser 4.6.1.	Dinding	
4.6.2.	Lantai	
4.6.3.	Plafon	
4.6.3. 4.6.4.	Furnitur	
4.6.5.		
4.0.3.	LICHEH LSIGHS	/ 0

4.6.6.	Warna	78
BAB V KONSI	EP DAN HASIL DESAIN	81
5.1 Alterna	tif Desain	81
5.1.1	Alternatif 1	81
5.1.2	Alternatif 2	82
5.1.3	Alternatif 3	83
5.1.4	Pemilihan Alternatif Desain	83
5.2 Pengen	nbangan Alternatif Layout Terpilih	85
5.3 Pengen	nbangan Desain Ruang Terpilih Satu	86
5.3.1	Layout Lobby	86
5.3.2	Suasana Ruang	87
5.3.3	Furniture dan Elemen Estetis	88
5.4 Pengen	nbangan Desain RuangTerpilih Dua	89
5.4.1	Layout Restoran	89
5.4.2	Suasana Ruang	90
5.4.3	Furniture dan Elemen Estetis	91
5.5 Pengen	nbangan Desain Ruang Terpilih Tiga	92
5.5.1	Layout Guest Room	92
5.5.2	Suasana Ruang	92
5.5.3	Furniture dan Elemen Estetis	93
BAB VI PENU	TUP	95
6.1 Kesimp	oulan	95
6.2 Saran .		96
DAFTAR PUST	ГАКА	97
LAMPIRAN		99

Halaman ini sengaja dikosongkan

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Interior Modern
Gambar 2.2 Graffiti Dalam Interior Artotel
Gambar 2.3 Stencil Graffiti Dalam Interior
Gambar 2.4 Street Installation Art dalam Interior
Gambar 2.5 Motif Batik Madura
Gambar 2.6 Motif Batik Sidoarjo
Gambar 2.7 Motif Batik Mojokerto
Gambar 2.8 Motif Ukir Madura
Gambar 2.9 Ornamen Tradisional Majapahit
Gambar 2.10 Palet Warna Monokrom34
Gambar 2.11 Antropometri Counter Resepsionis dan Meja Kerja Resepsionis38
Gambar 2.12 Antropometri Area Bar dan Area Makan
Gambar 2.13 Antropometri Area Makan
Gambar 2.14 Antropometri Kamar Tidur41
Gambar 2.15 Antropmotri Sirkulasi pada Twin Bed
Gambar 2.16 Antropometri pada Lemari Pakaian
Gambar 2.17 Peta Lokasi Hotel Sahid Surabaya
Gambar 2.18 Logo Hotel Sahid Surabaya51
Gambar 2.19 Interior Restoran Hotel Sahid Surabaya dan Hotel Sahid Jaya Jakarta
Gambar 2.20 Interior Lobby Hotel Sahid Surabaya dan Hotel Sahid Jaya Jakarta
Gambar 2.21 Interior Kamar Hotel Sahid Surabaya dan Hotel Sahid Jaya Jakarta53
Gambar 2.22 Denah Eksisting Lantai GF Hotel Ibis Styles Makassar54
Gambar 2.23 Denah Eksisting Lantai 2 Hotel Ibis Styles Makassar55
Gambar 2.24 Denah Eksisting Lantai 8 Hotel Ibis Styles Makassar56
Gambar 2.25 Interior Lobby Artotel Surabaya
Gambar 4.1 Desain Interior Modern

Gambar 4.2 Graffiti dalam Interior	74
Gambar 4.3 Cerita rakyat dalam bentuk mural	76
Gambar 4.4 Material Lantai	76
Gambar 4.5 Up dan Down Ceiling	77
Gambar 4.6 Furnitur Khas Jawa Timur dan Furnitur Modern	78
Gambar 4.7 Elemen Estetis	78
Gambar 4.8 Palet Warna Monokrom dan Primer	79
Gambar 5.1 Alternatif 1 Denah Keseluruhan	81
Gambar 5.2 Alternatif 2 Denah Keseluruhan	82
Gambar 5.3 Alternatif 3 Denah Keseluruhan	83
Gambar 5.4 Layout Furniture Keseluruhan	85
Gambar 5.5 Layout Furniture Lobby	86
Gambar 5.6 Gambar Suasana Desain Area Lobby Hotel Sahid Surabaya	87
Gambar 5.7 Desain Furniture dan Elemen Estetis	88
Gambar 5.8 Layout Furniture Restoran	88
Gambar 5.9 Gambar Suasana Desain Area Restoran Hotel Sahid Surabaya	90
Gambar 5.10 Desain Furniture dan Elemen Estetis	91
Gambar 5.11 Layout Furniture Guest Room	92
Gambar 5.12 Gambar Suasana Desain Area Guest Room Hotel Sahid Suraba	ya92
Gambar 5 13 Desain Furniture dan Flemen Estetis	93

# DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Aktivitas Pelanggan Hotel	67
Tabel 4.2 Aktivitas Pegawai Hotel	67
Table 5.1 Weighted Method	84

Halaman ini sengaja dikosongkan

# **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 2.1 Struktur Organisasi Hotel Sahid Surabaya	47
Diagram 3.1 Skema Metodologi Penulis.	59
Diagram 4.1 Matrix Hubungan Ruang	70
Diagram 4.2 Bubble Diagram	70



# BAB 1 PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan, dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil.<sup>1</sup>

Pada era global ini bisnis hotel semakin maju. Usaha perhotelan berkembang seiring dengan kemajuan sektor pariwisata dan bisnis. Kebutuhan sarana akomodasi yang sesuai bagi orang- orang yang sedang bepergian jauh dari rumah, baik untuk berlibur maupun berbisnis, mendorong usaha perhotelan untuk terus meluas, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kondisi ini tidak lepas dari mobilisasi yang dilakukan oleh manusia di seluruh dunia dari waktu ke waktu.

Di kota besar seperti Surabaya, industri hotel bersaing ketat. Hal ini terjadi karena bisnis dan pariwisata di Surabaya berkembang sangat pesat dan cukup memikat banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyaknya wisatawan yang datang ke Surabaya untuk berbisnis maupun untuk berwisata menjadikan pengusaha industri ini berlomba- lomba membangun hotel dengan harga bersaing dan fasilitas yang baik. Persaingan hotel yang semakin tinggi berimbas pada turunnya okupansi hotel di Surabaya. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dalam dua bulan terakhir tingkat hunian hotel di Kota Pahlawan rata-rata hanya di kisaran 50 persen. Pada Juli 2017, tingkat hunian hanya mencapai 57,07 persen, bahkan di bulan Juni sebelumnya hanya 51,10 persen.<sup>2</sup> Maka hal ini turut memberikan dampak terhadap hotel tua yang telah lama berdiri yang mengakibatkan kekosongan kamar. Telah banyak hotel tua yang tutup atau bahkan dihancurkan untuk dibangun kembali, namun masih banyak pula hotel tua yang tetap beroperasi hingga sekarang ditengah kesulitan bersaing dengan hotel-hotel baru yang bermunculan.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Keputusan Menteri Parpospel no. Km 94/HK103/MPPT 1987

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> URL: https://www.jawapos.com/radarsurabaya



Salah satu hotel tua yang terkena dampak dari persaingan hotel di kota Surabaya namun tetap beroperasi hingga saat ini adalah Hotel Sahid Surabaya. Hotel ini merupakan hotel bintang tiga yang berdiri sejak tahun 1992. Hotel ini adalah salah satu hotel berbintang yang memiliki lokasi paling strategis di Kota Surabaya, bersebelahan dengan Stasiun Gubeng Surabaya, dan sekitar 200 meter dari dua pusat perbelanjaan Plaza Surabaya dan Grand City Surabaya. Selain itu, aksesnya menuju pusat kota untuk keperluan bisnis dan perkantoran juga sangat mudah. Menurut penuturan dari Manager HRD Hotel Sahid, hotel ini merupakan salah satu hotel di Kota Surabaya yang menerapkan konsep kultural pada interiornya. Konsep kultural yang dimaksud adalah aplikasi dari budaya Jawa Timur berupa ukiran, corak, motif batik, serta filosofi tradisional yang ditampilkan dalam bentuk elemen interior berupa furnitur yang menggunakan ukiran khas Jawa Timur dan elemen estetis seperti sarung bantal, ornamen dinding, motif kain pada sofa dan penggunaan corak warna pada beberapa sudut ruangan. Karena konsep yang digunakan disesuaikan dengan budaya letak hotel berada, sehingga desain interior Hotel Sahid disetiap kota berbeda – beda.

Latar belakang yang membuat hotel ini masih beroperasi hingga saat ini selain karena lokasi hotel yang sangat strategis, loyalitas dari peminat hotel ini juga sangat tinggi. Namun meskipun lokasi hotel cukup strategis, dalam aspek desain interior Hotel Sahid masih tertinggal dari hotel baru yang sudah terdesain dengan baik dan memiliki tampilan yang lebih *modern*. Selain itu, aplikasi konsep kultural yang diterapkan pada interior hotel masih belum *update* sehingga kesan yang ditampilkan cenderung kuno. Untuk itu diperlukan pembaruan desain interior berupa inovasi – inovasi yang lebih baik melalui kreativitas desainer, sehingga baik kamar maupun fasilitas – fasilitas lain yang disediakan membuat kesan hotel lebih *modern* dan terbarukan dan tidak kalah saing dengan hotel lain yang lebih baru.

Surabaya sebagai salah satu kota terbesar kedua di Indonesia, memiliki tingkat keberagaman masyarakat yang tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang bukan berasal dari kota Surabaya pindah ke kota Surabaya untuk mencari hidup yang lebih baik. Sebagai kota dengan masyarakat yang



heterogen, maka tidak dapat dipungkiri bahwa akan makin banyak permasalahan kota yang dihadapi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik dan juga budaya. Oleh karena itu, muncul usaha dari sekelompok orang untuk menyampaikan aspirasi seni di tengah – tengah masyarakat dengan cara melakukan kebebasan berekspresi di ruang publik melalui media *street art*. Ekspresi yang ditampilkan adalah mencoba memotret permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kota. Sebagai salah satu wujud ekspresi masyarakat khususnya anak muda, aplikasi *street art* di kota Surabaya masih didominasi di sudut – sudut kota. Hal ini dikarenakan media atau wadah sebagai bentuk apresiasi untuk seniman *street art* di Indonesia khususnya di Kota Surabaya masih belum ada ditambah dengan minimnya *gallery street art* yang ada.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak hotel harus melakukan perubahan dengan menerapkan strategi yang dapat menarik pelanggan baru maupun mempertahankan loyalitas pelanggan lama, seperti memperbarui desain interior hotel dengan cara berkolaborasi dengan seniman *street art* Surabaya sebagai salah satu respon positif masyarakat dalam memberikan wadah atau media. Hal ini dikarenakan telah banyak hotel di seluruh dunia yang menerapkan elemen *street art* sebagai salah satu elemen interiornya, seperti *Art*otel Surabaya dan Amsterdam Teleport Hotel, selain berfungsi sebagai elemen interior, juga berfungsi sebagai media untuk mengenalkan budaya *street art* serta untuk mempromosikan seni kontemporer dan *street art* Indonesia kepada para wisatawan yang menginap. Selain itu, pihak hotel juga harus meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas sehingga pelanggan dapat menikmati suasana yang diciptakan serta menjadi betah berlama – lama untuk menginap dan dapat meningkatkan sisi komersial hotel.

Desain interior ruangan, yang terdiri dari elemen estetis, tata ruang, pencahayaan, dan penghawaan dapat memberikan suasana yang berkesan dan memberikan pengalaman menginap berbeda terhadap pengunjung, sehingga

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> URL: https://www.kompasiana.com/



pelanggan lama akan tetap loyal dan pelanggan baru akan berdatangan, karena desain interior dibuat untuk menciptakan suasana dan kenyamanan yang diharapkan kepada pengguna.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, konsep yang akan diterapkan pada interior Hotel Sahid Surabaya adalah modern street art dengan nuansa Jawa Timur. Konsep ini kemudian dikembangkan dengan menerapkan kesan *modern* dalam interior hotel dengan memberikan sebuah aksen berupa nuansa Jawa Timur yang didapatkan melalui penggunaan *furniture* dan elemen estetis lainnya. Selain itu, budaya Jawa Timur yang akan diangkat adalah cerita rakyat yang turut diterapkan pada interior hotel, hal ini dikarenakan kurang populernya cerita rakyat di kalangan masyarakat khususnya generasi muda sehingga diperlukan pengemasan yang lebih menarik mempopulerkannya kembali. Sejalan dengan hal itu, maka *street art* sebagai budaya yang berkembang di kalangan masyarakat digunakan sebagai media untuk mengenalkan kembali cerita rakyat yang dikembangakan menggunakan ilustrasi mural yang diaplikasikan pada interior Hotel Sahid Surabaya. Penerapan suasana tersebut merupakan hasil dari pandangan masyarakat modern yang saat ini memiliki respon positif terhadap street art sebagai elemen diruang interior, sehingga penerapan konsep ini diharapkan dapat memberikan kesan unik dan berbeda serta mampu mempopoulerkan kembali cerita rakyat kepada pengunjung hotel sehingga dapat meningkatkan nilai komersial hotel.

#### 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana membuat layout ruangan dan *furniture* yang efisien guna meningkatkan efektifitas dalam pelayanan hotel?
- 1.2.2 Bagaimana mengaplikasikan elemen interior yang tepat agar sesuai dengan tema *modern*, nuansa Jawa Timur, dan *street art*?
- 1.2.3 Bagaimana menciptakan desain interior hotel yang sesuai dan menunjang sisi komersial hotel?



#### 1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan diatas, maka dibatasi untuk mengutamakan permasalahan mengenai sistem tata ruang dan furnitur pada Hotel Sahid Surabaya yang terdiri dari *lobby, restaurant,* dan *guest room* dengan tidak mengubah struktur utama bangunan.

#### 1.4 TUJUAN DESAIN

- 1.4.1 Mendapatkan layout ruangan dan *furniture* Hotel Sahid Surabaya yang efisien guna meningkatkan efektifitas dalam pelayanan hotel.
- 1.4.2 Mendapatkan konsep desain interior Hotel Sahid Surabaya agar elemen interior yang digunakan sesuai dengan tema *modern*, nuansa Jawa Timur, dan *street art*.
- 1.4.3 Mendapatkan desain interior Hotel Sahid Surabaya yang sesuai dan menunjang sisi komersil hotel.

#### 1.5 MANFAAT

#### 1.5.1 Bagi Penulis

- Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh salama menempuh pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan membuat laporan desain secara sistematis.
- Sebagai pemenuhan syarat kelulusan pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

#### 1.5.2 Bagi Pemilik Hotel

- Memberikan alternatif desain interior bagi Hotel Sahid Surabaya dalam upaya menjadi hotel yang mampu memberikan kesan yang mendalam pada tamu yang menginap.
- Sebagai saran perbaikan yang dapat diaplikasikan untuk pengembangan Hotel Sahid di masa depan.

#### 1.5.3 Bagi Dep*art*emen Desain Interior

- Sebagai tambahan pengetahuan untuk kemajuan dalam lingkup desain interior

#### 1.5.4 Bagi Pembaca

- Sebagai sarana penambah ilmu dan pengetahuan yang dapat berguna dalam lingkup desain.



# 1.6 LINGKUP DESAIN

- 1.6.1 Redesain interior Hotel Sahid Surabaya ini dibatasi pada perancangan fasilitas hotel yaitu *lobby* dan lounge sebagai salah satu area yang dapat mempresentasikan citra Hotel Sahid Surabaya.
- 1.6.2 Redesain interior Hotel Sahid Surabaya ini dibatasi pada perancangan fasilitas hotel yaitu restoran.
- 1.6.3 Redesain interior Hotel Sahid Surabaya ini dibatasi pada perancangan fasilitas hotel yaitu kamar tipe executive suite



#### BAB II

#### KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING

#### 2.1 HOTEL

Hotel adalah adalah suatu bangunan yang dikelola secara komersil guna memberikan fasilitas penginapan kepada masyarakat umum dengan fasilitas antara lain jasa penginapan, pelayanan barang bawaan, pelayanan makanan dan minuman, penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya serta jasa pencucian pakaian. (Endar Sri,1996:8). Hotel berasal dari kata *hostel*. Ismayanti (Pengantar Pariwisata, 2011:135) menyatakan bahwa kata hostel konon berasal dari bahasa Perancis yang diambil dari bahasa Latin, yaitu *hostes*. Bangunan publik ini sudah disebut-sebut sejak akhir abad ke 17

#### 2.1.1 Klasifikasi

#### 2.1.1.1 Jumlah Kamar

- Small Hotel
   Hotel yang menyediakan maksimal 28 kamar
- Medium Hotel
   Hotel yang menyediakan kamar antara 28-100 kamar
- Large Hotel
   Hotel yang menyediakan lebih dari 300 kamar untuk
   disewakan

#### 2.1.1.2 Lokasi

- *City* Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, terutama didaerah yang dekat dengan pusat bisnis yang ada di kota yang bersangkutan. Umumnya hotel jenis ini diperuntukkan bagi tamu yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). *City* Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.



Hotel yang berlokasi di perkotaan, terutama didaerah yang dekat dengan pusat bisnis yang ada di kota yang bersangkutan. Umumnya hotel jenis ini diperuntukkan bagi tamu yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). *City* Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

### - Residential Hotel

Hotel yang berlokasi jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini diperlengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

#### - Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (*mountain hotel*), tepi pantai (*beach hotel*), tepi danau atau aliran sungai. Hotel seperti ini diperuntukkan bagi mereka yang ingin berekreasi.

#### - Motel

Hotel yang berlokasi di sepanjang jalan raya perbatasan kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.

#### 2.1.2 Standarisasi Hotel Bintang Tiga

- Biasanya berlokasi dekat tol, pusat bisnis dan atau daerah perbelanjaan, hotel ini menawarkan layanan terbaik, kamar yang luas dan lobi yang penuh dekorasi.



- Semua kamar dan restoran (ruang makan) terbuka kepada penduduk sekitar dan yang merupakan pelancong.
- Semua furnitur baik di dalam maupun di luar kamar menggunakan kualitas terbaik.
- Para staf yang bertugas terlihat rapi dan professional.
- Restoran biasanya menawarkan hidangan diatas rata-rata pada saat sarapan, makan siang dan makan malam. Makanan yang disajikan saat sarapan benar-benar baru dimasak saat akan disantap.
- Fasilitasnya terdiri dari valet parking, housekeeping, sebuah pusat kebugaran dan kolam renang ukuran kecil.
- Minimal mempunyai 20 kamar dengan luasan 22 m2 / kamar.
- Setidaknya terdapat dua kamar suite dengan luasan kamar 44
   m2 / kamar.
- Tinggi minimum 2,6 meter tiap lantai.
- Bila dining room tidak berdampingan dengan *lobby* maka harus dilengkapi dengan kamar mandi / WC sendiri.
- Apabila bar berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 240 C.
- Lebar ruang kerja b*art*ender setidaknya 1 meter.
- Minimum terdapat satu buah pintu masuk ke ruang fungsional yang terpisah dari *lobby* dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar.
- Ruang fungsional dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan *lobby*.
- Mempunyai luasan *lobby* minimal 30 m2.
- Lobby dilengkapi dengan lounge.
- Toilet umum minimal satu buah dengan perlengkapan.
- Lebar koridor minimal 1,6 meter.
- Minimal terdapat drug store, bank, money changer, biro perjalanan, air line agent, souvenir shop, perkantoran, butik, dan salon.
- Tersedia poliklinik & paramedis.



- Minimal satu buah dengan pilihan sarana: tenis, bowling, golf, fitnes, sauna, billiard, jogging, diskotik, taman bermain anak.
- Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.
- Terdapat transportasi vertikal yang bersifat mekanis.
- Ketersediaan air minum 500 liter / orang / hari.
- Dilengkapi dengan instalasi air panas dan dingin.
- Dilengkapi dengan telepon lokal dan interlokal.
- Tersedia PABX.
- Dilengkapi dengan sentra video atau TV, radio, paging, carcall.

## 2.1.3 Organisasi Ruang Hotel

Susunan organisasi ruang hotel pada dasarnya, memiliki kesamaan, karena setiap hotel memiliki pelayanan yang sama yaitu pelayanan penginapan, makan dan minum. Kemudian membedakan organisasi ruang hotel menurut fungsinya terdiri dari:<sup>4</sup>

# 2.1.3.1 Menurut Fungsinya

a. Public Space

Kelompok ruang umum termasuk didalamnya *lobby*, *front office*, dan *function room*.

- b. Consession and Rentalable Space
  - Kelompok ruang yang disewakan untuk melayani kepentingan tamu hotel dan juga usaha bisnis lainnya yang terpisah dari kegiatan hotel.
- c. Food and Beverage Store Space

Kelompok ruang yang melayani bagian makan dan minum bagi tamu yang menginap maupun yang hanya berkunjung, termasuk didalamnya yaitu restoran, *coffee shop*, bar, dan *kitchen*.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Rutes, Walter dan Penner, Richard. 1985. Hotel Planning and Design



### d. General Service Space

Kelompok ruang pelayanan secara umum meliputi bagian penerimaan storage employee room, employee dining room, laundry and linen room, house keeping dan maintenance.

#### e. Guest room Service

Kelompok ruang yang terdiri dari ruang tidur bagi tamu yang menginap.

### f. Recreation and Sport Space

Kelompok fasilitas rekreasi olahraga yang biasanya diprioritaskan untuk para tamu hotel yang memerlukannya dan juga terbuka untuk masyarakat luar.

#### 2.1.3.2 Menurut Sifatnya

#### a. Public Room

Kelompok ruang yang dipakai untuk kepentingan umum seperti *lobby, front office, restaurant, recreation* and sport center, function room dan rentalable room.

#### b. Bed Room

Kelompok ruang tidur para tamu dengan fasilitas dan perlengkapannya.

#### c. Service Room

Kelompok ruang yang sifatnya melakukan pelayanan, yaitu kitchen, laundry and linen, general store, house keeping dan maintenance.

#### **2.1.4 Kamar**

Kamar merupakan produk andalan yang menjadi sumber pendapatan utama hotel. Apabila di persentasekan, penghasilan dari kamar dapat mencapai antara 45% hingga 60% dari keseluruhan pendapatan hotel.<sup>5</sup> Tipe kamar hotel dapat dibagi berdasarkan dua

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Sambodo, Agus & Bagyono. 2006. Dasar- Dasar Kantor Depan Hotel.



hal, yakni berdasarkan jumlah ranjang di dalam kamar dan fasilitas yang disediakan oleh sebuah hotel.

#### 2.1.4.1 Jenis Kamar

#### - Berdasarkan Fasilitas

#### a. Standart Room

Standard Room atau kamar standard merupakan sebutan kamar paling murah di sebuah hotel dan biasanya merupakan istilah di hotel-hotel Amerika. Tetapi berbeda dari kamar single (single room), kamar standard untuk setiap hotel memiliki definisi yang berbeda-beda. Pada beberapa hotel tipe kamar ini memiliki satu ranjang king-size, double dengan 2 ranjang queen-size, atau hanya satu ranjang seperti single room.

Kamar Standard memiliki fasilitas yang paling dasar, biasanya sebuah televisi, pembuat kopi, telepon, meja, kloset dan kamar mandi. Fasilitas tambahannya juga tergantung pada masing- masing hotel. Tentunya hotel bintang 2 dengan hotel bintang 5 memiliki fasilitas standard yang berbeda.

#### b. Superior Room

Kamar dengan tipe superior memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan tipe kamar standar. Tipe kamar ini memiliki definisi yang berbeda-beda pada setiap hotel. Terkadang merupakan kamar standard dengan ukuran dan fasiltias yang lebih. Atau juga terkadang mungkin merujuk ke kamar khusus dengan pemandangan atau lokasi yang lebih baik. Biasanya dikenal juga dengan nama Premium Room.

#### c. Deluxe Room

Kamar ini didesain untuk terlihat lebih berkelas dalam berbagai hal, dimulai dari penampilan, ukuran



dan lokasinya. Akan tetapi, pada beberapa hotel terkadang kamar tipe *deluxe* dikategorikan di bawah kamar tipe superior.

#### d. Junior Suite Room

Sebuah ruangan besar yang dimana ruang tidur dan ruang duduk (seating area) terpisah. Walaupun biasanya muncul dalam bentuk kamar *single*, ia tetap memiliki pemisah kecil antara ruang duduk dan ruang tidur.

Kamar ini hampir sama dengan tipe studio. Hanya saja tipe studio memiliki ukuran yang lebih besar dengan harga sewa yang relatif lebih mahal daripada kamar tipe Suite.

#### e. Suite Room

Kamar tipe Suite dapat dikatakan seperti apartemen kecil di dalam sebuah hotel. Dengan ukuran yang jauh melebihi ukuran standard. Memiliki ruang tidur, ruang tamu dan ruang memasaknya sendiri. Biasanya kamar ini digunakan oleh orang-orang bisnis dan keluarga yang tinggal di hotel untuk periode yang agak lebih lama.

#### f. Penthouse

Penthouse merupakan kamar yang terletak di lantai teratas sebuah hotel. Tipe kamar ini memiliki ukuran yang lebih besar, pemandangan dan perlengkapan terbaik yang ditawarkan sebuah hotel dan merupakan kamar termahal dari suatu hotel.

#### - Berdasarkan Jumlah Tempat Tidur

# a. Single Room

Merupakan kamar untuk satu orang yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukurang *single*.



#### b. Twin Room

Sebuah kamar untuk dua orang yang dilengkapi dengan dua buah tempat tidur masing-masing berukurang *single*.

#### c. Double Room

Merupakan sebuah kamar yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran *double* (ranjang besar yang muat untuk dua orang).

#### d. Family Room

Kamar untuk 3 orang yang biasa disebut juga dengan nama *Family Room*, merupakan kamar dengan satu buah tempat tidur berukuran *Double* dan satu buah tempat tidur berukurang *Single*, atau sebuah kamar yang dilengkapi 3 buah tempat tidur masing-masing berukuran *Single*. Biasanya Family Room memiliki ruangan yang lebih besar.

# 2.1.5 Lobby dan Front Office

Lobby merupakan area yang berada di dekat pintu masuk sebuah bangunan. Umumnya lobby dilengkapi dengan sofa, kursi dan meja untuk memenuhi fungsinya sebagai ruang tunggu atau ruang duduk. Lobby dan front office hotel merupakan tempat pertama yang menjadi tujuan bagi para tamu yang datang ke hotel. Keduanya merupakan cermin dari kualitas suatu hotel.

# 2.1.6 Function Room

Function room merupakan salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh hotel untuk berbagai macam keperluan sesuai dengan kebutuhan tamu seperti meeting ataupun sebagai tempat untuk melaksanakan pesta yang sering disebut party. Maka dapat didefinisikan bahwa function room adalah suatu ruangan multi fungsi yang biasa digunakan untuk menyelenggarakan rapat (meeting), bonus perjalanan (incentive), pertemuan (convention),



pameran (exhibition), perjamuan (function) pada periode dan dengan tujuan tertentu.

Peralatan pendukung yang dibutuhkan pada *function room* antara lain;

- Meja
- Kursi yang nyaman
- Meeting & Presentation kits
- Podium
- Lampu / pencahayaan yang sesuai
- Meja sisi
- Tempat makanan dan minuman
- Pendingin / penghangat ruangan

#### 2.1.6.1 Jenis Function Room

#### 1. Meeting Room

Merupakan ruang rapat yang memiliki kapasitas yang lebih kecil dengan fasilitas yang lebih sederhana serta memerlukan tenaga kerja yang lebih sedikit daripada banquet hall

#### 2. Conference Room

Merupakan ruangan dengan kapasitas 500-1000 orang dengan fasilitas yang lebih lengkap dan memerlukan tenaga profesional yang lebih banyak.

# 3. Banquet Hall

Merupakan sebuah ruangan yang memiliki interior khusus digunakan untuk acara jamuan.

#### 2.1.7 Restoran

Restoran berasal dari kata *Restaurer* (perancis) yg *art*inya to restore atau memperbaiki kondisi yg kurang baik. *Art*i lain adalah rest yg artinya beristirahat dan taurant yg artinya bangunan permanen. Sehingga artinya menjadi beristirahat di sebuah bangunan tetap. Adapun kegiatan utama di restoran adalah *Food, Beverage and Service*.



#### 2.1.7.1 Jenis Restoran

# a. A'la Carte Restaurant

Restoran yang telah mendapatkan ijin penuh untuk menjual makanan lengkap dengan banyak variasi di mana tamu bebas memilih sendiri makanan yang mereka ingini. Tiap-tiap makanan di restoran jenis ini memiliki harga sendiri-sendiri.

#### b. Table D'hote Restaurant

Restoran yang khusus menjual menu *table d'hote*, yaitu suatu susunan menu yang lengkap (dari hidangan pembuka sampai dengan hidangan penutup) dan tertentu, dengan harga yang telah ditentukan pula.

#### c. Coffee Shop atau Brasserie

Restoran yang pada umumnya berhubungan dengan hotel, suatu tempat di mana tamu bisa mendapatkan makan pagi, makan siang dan makan malam secara cepat dengan harga yang relatif terjangkau. Pada umumnya sistem pelayanannya adalah dengan *American Service* dimana yang diutamakan adalah kecepatannya. *Ready on plate service*, *art*inya makanan sudah diatur dan disiapkan di atas piring. Kadang-kadang penyajiannya dilakukan dengan cara *buffet* atau prasmanan.

#### d. Cafeteria atau Café

Restoran kecil yang mengutamakan penjualan *cake* (kue-kue), *sandwich* (roti isi), kopi dan teh. Pilihan makanannya terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol.

#### e. Kantin

Restoran yang berhubungan dengan kantor, pabrik, atau sekolah, tempat dimana para pekerja dan para pelajar bisa mendapatkan makan siang dan *coffee break*, yaitu acara minum kopi disertai makanan kecil untuk selingan jam



kerja, jam belajar ataupun dalam acara rapat-rapat dan seminar.

#### f. Continental Restaurant

Restoran yang menitikberatkan hidangan *continental* pilihan dengan pelayanan elaborate atau megah suasananya santai, susunannya agak rumit, disediakan bagi tamu yang ingin makan secara santai atau rileks.

#### g. Carvery

Restoran yang sering berhubungan dengan hotel di mana para tamu dapat mengisi sendiri hidangan panggang sebanyak yang mereka inginkan dengan harga hidangan yang sudah ditetapkan.

#### h. Dining Restaurant

Dining Restaurant yang terdapat di hotel kecil, motel atau Inn, merupakan tempat yang tidak lebih ekonomis daripada tempat makan baisa. Dining Restaurant pada dasarnya disediakan untuk para tamu yang tinggal di hotel itu, namun juga terbuka bagi para tamu dari luar.

#### i. Discotheque

Restoran yang pada prinsipnya ber*art*i juga tempat dansa sambil menikmati alunan musik. Kadang-kadang juga menampilkan live-band. Bar adalah salah satu fasilitas utama untuk sebuah diskotik. Hidangan yang tersedia pada umumnya berupa snack.

#### j. Fish and Chip Shop

Restoran yang banyak terdapat di Inggris, dimana kita dapat membeli macam-macam kripik (*chips*) dan ikan Cod, dibungkus dalam kertas dan dibawa pergi. Jadi makanan yang dibeli tidak dinikmati di tempat tersebut.

#### k. Grill Room

Restoran yang menyediakan bermacam-macam daging panggang. Pada umunya antara restoran dengan dapur



dibatasi oleh sekat dinding kaca sehingga para tamu dapat memilih sendiri potongan daging yang dikehendaki dan melihat sendiri bagaimana memasaknya.

#### 2.2 Modern

Langgam modern diketahui telah berkembang lebih kurang setengah abad, berawal kira – kira tahun 1920 hingga 1960, diawali dengan munculnya Revolusi Industri (1760-1863) di Inggris. Revolusi Industri telah membawa perubahan besar dalam bidang teknologi, sosial, dan kebudayaan. Demikian juga dalam bidang arsitektur dan desain yang selalu dipengaruhi oleh perubahan dalam masyarakat. Langgam modern setahap demi setahap menghapuskan ornamen – ornamen dan dekorasi yang banyak terdapat pada era pra-modern dan menggantinya dengan bentuk-bentuk geometris. Bentuk-bentuk geometris yang sederhana menjadi ciri rupa arsitektur langgam modern. Dalam arsitektur, gaya hidup *modern* berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai symbol dari semangat *modern*.

Karakteristik dasar desain *modern* yang berkembang didunia diantaranya:

- 1. Bangunan *modern* bersifat singular, seragam dan tunggal. Pengertian ini lahir dikarenakan dampak sejarah munculnya revolusi industri di eropa pada saat itu yang secara tidak langsung mempengaruhi pola perkembangan arsitektur.
- 2. Gaya *modern* adalah gaya yang *simple*, bersih, fungsional, stylish, trendy, up-to-date. Pengertian ini lahir berkaitan dengan perkembangan gaya hidup penikmat karya arsitektur yang semakain *modern*, serba cepat, mudah, berkualitas dan fungsional, didukung dengan teknologi industri yang canggih.
- 3. Gaya *modern* merupakan perencanaan konsep yang mengusung fungsi ruang sebagai titik awal desain. Pengertian ini sejalan dengan pemahaman bahwa prinsip arsitektur *modern* ini sebenarnya

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Rachmaniyah, Nanik; Anggraeni, Lea K.; Adiwijaya, Chyntia Putri. 2016. *Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

URL: https://interiorudayana14.wordpress.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-modern/



mengikuti prinsip arsitektur 'form follow function' atau bentuk mengikuti fungsi.

Sedangkan ciri khas desain interior *modern* diantaranya:

- 1. Furniture minimalis. Penggunaan furniture hanya di sesuaikan dengan fungsi dan tempat
- 2. Dinding yang bersih. Memiliki sedikit hiasan pada dinding
- 3. Dekorasi Dekorasi yang diberikan kebanyakan kerajinan sederhana dan lukisan
- 4. Pemilihan kualitas lebih diutamakan. Pemilihan hanya di fokuskan pada fungsi dan benar benar dibutuhkan



**Gambar 2.1** Desain Interior *Modern* sumber: *pinterest.com*, 2017

Material yang digunakan pada desain *modern* pada umumnya merupakan material olahan yang telah di finishing, diantaranya:

- 1. Stainless steel
- 2. Chrome
- 3. Kaca
- 4. Kayu solid maupun olahan
- 5. Dan sebagainya

#### 2.3 Street Art

# 2.3.1 Definisi Street Art

Street art adalah seni yang diterapkan pada public spaces, biasanya karya seni yang dibuat di luar konteks tempa-tempat seni tradisional. Istilah tersebut mulai tenar pada masa ledakan seni grafiti pada awal 1980an dan kemudian diaplikasikan kepada bentuk-bentuk sejenis. Grafiti



trensil, seni poster yang ditempel atau seni stiker, dan instalasi jalanan atau pahatan adalah bentuk umum dari seni jalanan *modern*.

# 2.3.1.1 Istilah tradisional dari street art ini dapat mencakup:

#### 1. Graffiti

Coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini adalah cat semprot kaleng. Sebelum cat semprot tersedia, grafiti umumnya dibuat dengan sapuan cat menggunakan kuas atau kapur. Pendidikan kesenian yang kurang menyebabkan objek yang sering muncul di grafiti berupa tulisan-tulisan atau sandi yang hanya dipahami golongan tertentu. Biasanya karya ini menunjukkan ketidak puasan terhadap keadaan sosial yang dirasakan oleh masyarakat.



**Gambar 2.2** Graffiti dalam Interior *Art*otel Sumber: *google.com*, 2017

#### 2. Stencil Graffiti

Stensil atau *stencil* adalah sebuah model generik yang digunakan untuk menggambar atau melukis huruf, angka, simbol, bentuk, atau pola yang identik pada setiap kali penggunaannya. Teknik stensil dalam seni rupa juga disebut sebagai *ponchoir*. Stensil dibentuk dengan membuang bagian dari *template* tersebut dalam bentuk

-

<sup>8</sup> URL: https://id.wikipedia.org/wiki/Grafiti



teks atau gambar. Hal ini menciptakan apa yang pada dasarnya adalah fisik yang negatif. *Template* atau model generik kemudian dapat digunakan untuk membuat cetakan dari gambar itu sendiri, dengan menerapkan pigmen atau cat pada permukaan *template* dan melalui bagian yang dipotong, dan meninggalkan hasil reproduksi stensil pada permukaan yang diberi cat atau pigmen.



**Gambar 2.3** Stencil Graffiti dalam Interior Sumber: *google.com*, 2017

#### 3. Street Insatallation Art

Street Insatallation Art adalah tren yang berkembang di dalam gerakan "street art". Sedangkan seni jalanan konvensional (graffiti), dilakukan pada permukaan dinding, instalasi jalanan menggunakan objek 3-D atau ruang pada area publik dalam pengerjaannya. Seperti grafiti, seni instalasi jalanan adalah ilegal dan sekali objek atau patung diinstal, maka langsung ditinggalkan oleh seniman pada tempat tersebut. Seni instalasi dapat dibuat dalam berbagai ukuran, karena proses pembuatannya dibuat dalam sebuah bengkel seni, setelah jadi baru dipampang dalam dijalanan. Karya ini biasa dipampang pada area public yang banyak dilihat orang dan biasanya dalam ukuran yang besar agar dilihat oleh banyak orang.





**Gambar 2.4** *Street Installation Art* dalam Interior Sumber: *pinterest.com*, 2017

# 2.3.1 Fungsi Street Art

Beberapa fungsi dan manfaat street art:

- 1. Sebagai elemen estetis di area public
- 2. Menunjukan identitas seniman-seniman *Street Art* pada media-media di area public
- 3. Media menyampaikan pesan kepada kalayak ramai atau publik.
- 4. Dapat menjadi penyeimbang komposisi visual yang ada di ruang public.

### 2.4 Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur secara geografis terletak di antara 111°0 Buju rTimur 114°4' Bujur Timur dan7° 12'Lintang Selatan- 8°48"Lintang Selat an , dengan luas wilayah sebesar 47.963 km² yang meliputi duabagian ut ama. Yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Wilayah darata n Jawa Timur sebesar 88,70 persen atau 42.541 km², sementara luas Kepulauan Madura memiliki luas 11.30 persen atau sebesar 5.422 km². Ju mlah penduduknya pada tahun 2010 mencapai 37.476.757 jiwa.

#### 2.4.1 Batik

Batik Jawa Timur mempunyai motif yang lebih bebas, tanpa terikat pakem-pakem motif yang ada sebelumnya. Ragam hias batik Jawa Timur bersifat naturalis dan dipengaruhi berbagai kebudayaan

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> URL: http://jatimprov.go.id/read/sekilas-jawa-timur/sekilas-jawa-timur



asing. Warna-warna yang dipakai batik Jawa Timur tampak lebih cerah. Berikut merupakan batik yang ada di provinsi Jawa Timur.

#### a. Batik Madura

Produk batik Madura memiliki ragam warna dan motif yang tidak kalah dengan produksi daerah lain. Batik Madura menggunakan pewarna alami sehingga warnanya cukup mencolok. Selain warna yang mencolok, seperti kuning, merah atau hijau, batik Madura juga memiliki perbendaharaan motif yang beragam. Misalnya, pucuk tombak, belah ketupat, dan rajut. Bahkan, ada sejumlah motif mengangkat aneka flora dan fauna yang ada dalam kehidupan. <sup>10</sup>



**Gambar 2.5** Motif Batik Madura Sumber: *google.com*, 2017

### b. Batik Sidoarjo

Motif kain batik asal Jetis didominasi flora dan fauna khas Sidoarjo yang memiliki warna-warna cerah, merah, hijau, kuning, dan hitam. Motifnya juga motif kuno, tidak banyak perubahan dari motif yang dulu dipakai oleh para pendahulu. Ada abangan dan ijo-ijoan (gaya Madura), motif beras kutah, motif krubutan (campur-campur) lalu ada motif burung merak, dan motif-motif lainnya.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> http://ragamkaryabatikindonesia.blogspot.co.id/2017/06/batik-daerah-jawa-timur.html





**Gambar 2.6** Motif Batik Sidoarjo Sumber: *google.com*, 2017

# c. Batik Mojokerto

Batik Mojokerto merupakan sebuah budaya kerajinan batik yang sejarahnya berkembang dengan masa kejayaan Kerajaan Majapahit. Keunikan batik Mojokerto adalah pada nama-nama coraknya yang sangat asing dan aneh di telinga sebagian orang. Misalnya gedeg rubuh, matahari, mrico bolong, pring sedapur, grinsing, atau surya majapait. Batik Mojokerto kini memiliki 6 motif yang telah dipatenkan, yakni pring sedapur, mrico bolong, sisik gringsing, koro renteng, rawan indek dan matahari.



**Gambar 2.7** Motif Batik Mojokerto Sumber: *google.com*, 2017

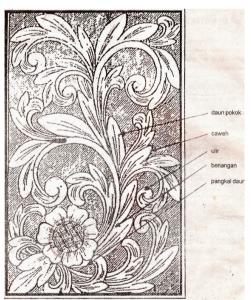
Desain batik itu Mojokerto mengambil corak alam sekitar kehidupan manusia. Misalnya motif pring sedapur merupakan



gambar rumpun bambu dengan daun-daun menjuntai. Ada burung merak bertengger. Warna dasarnya putih dengan batang bambu warna biru. Sedangkan daunnya warna biru dan hitam. Demikian pula motif gedeg rubuh, coraknya mirip seperti anyaman bambu yang miring. Kalau mrico bolong, motifnya berupa bulatan merica berlubang.

# 2.4.2 Ukiran

Di Pulau Madura dan sekitarnya kita akan menemukan berbagai ragam ukiran baik itu di Masjid, di rumah-rumah, di perahu, di pemakaman, maupun di tubuh manusia. Ukiran-ukiran itu bervariasi baik bentuk, ukuran, motif, warna, bahkan gayanya, namun ada saja ciri-ciri yang menunjukkannya sebagai khas Madura. Ukiran Madura antara lain dapat dikenali dari ciri-ciri penampilannya yang lugas/sederhana, kasar/gagah, menonjol/merangsang, gemuk/besar. Warna-warna yang banyak dipakai adalah merah (merah tua), hitam, putih, kuning (dan brons), hijau, biru. 11



**Gambar 2.8** Motif Ukir Madura Sumber: *google.com*, 2017

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> URL: http://www.triobbc.com/2014/12/seni-ukir-madura.html



# 2.4.3 Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing — masing bangsa. Pada umumnya cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat ataupun asal muasal suatu tempat. Tokoh — tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya dimunculkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. 12

Cerita rakyat di Jawa Timur sebagian besar merupakan cerita legenda suatu tempat ataupun cerita dongen yang berkembang turun temurun. Contoh cerita rakyat yang berkembang di daerah Jawa Timur adalah legenda Gunung Arjuna, legenda Gunung Kelud, Jaka Seger dan Rara Anteng, asal usul Kota Banyuwangi, Ande – Ande Lumut, dan lainnya.

# a. Legenda Gunung Arjuna

Bercerita tentang ketekunan pertapaan Arjuna di puncak gunung yang berlangsung selama berbulan-bulan, hingga tubuhnya mengeluarkan sinar yang memiliki kekuatan yang sangat luar biasa dan apabila ada burung yang terbang melintas diatasnya pastilah jatuh. Begitu khusuknya Arjuna bersemedi hingga menimbulkan goro-goro di Kahyangan Suralaya, Kahyangan geger. Para Dewa sangat kuatir, mereka berkumpul mengadakan sidang dipimpin oleh Batara Guru. Akhir dari Sidang Paripurna Para Dewa memutuskan bahwa hanya Batara Narada lah yang bakal sanggup menyelesaikan masalah. Betara Narada gagal membangun kan tapa Arjuna, meskipun dia sudah menjanjikan berbagai kesaktian. Dengan bingung dan putus asa, segera terbang kembali ke Kahyangan. Sidang susulanpun segera di gelar untuk mencari cara bagaimana

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>URL: https://mynameis8.wordpress.com/2013/08/01/pengertian-dan-ciri-ciri-cerita-rakyat/



menggulingkan sang Arjuna dari tapanya. Akhirnya diutuslah Batara Ismaya yang sudah menjelma menjadi Semar untuk membangunkan tapa Arjuna. Bersama dengan Togog berdua mereka segera bersemedi dimasing-masing sisi gunung tempat Arjuna bertapa. Berkat kesaktian mereka tubuh mereka berubah menjadi tinggi besar hingga melampaui puncak gunung. Lalu mereka mengeruk bagian bawahnya dan memotongnya. Mereka melemparkan puncak gunung itu ketempat lain. Arjuna segera terbangun dari tapanya. Dan memperoleh nasehat dari Semar bahwa tindakannya itu tidak benar. Gunung tempat Arjuna bertapa itu diberi nama Gunung Arjuna. Potongan gunung yang di lempar diberi nama Gunung Wukir.

# b. Legenda Gunung Kelud

Dikisahkan Dewi Kilisuci anak putri Jenggolo Manik yang terkenal akan kecantikannya dilamar dua orang raja. Namun yang melamar bukan dari bangsa manusia, karena yang satu berkepala lembu bernama Raja Lembu Suro dan satunya lagu berkepala kerbau bernama Mahesa Suro. Untuk menolak lamaran tersebut, Dewi Kilisuci membuat sayembara yang tidak mungkin dikerjakan oleh manusia biasa, yaitu membuat dua sumur di atas puncak Gunung Kelud, yang satu harus berbau amis dan yang satunya harus berbau wangi dan harus selesai dalam satu malam atau sampai ayam berkokok. Akhirnya dengan kesaktian Mahesa Suro dan Lembu Suro, sayembara tersebut disanggupi. Setelah berkerja semalaman, kedua-duanya menang dalam sayembara. Tetapi Dewi Kilisuci masih belum mau diperistri. Kemudian Dewi Kilisuci mengajukan satu permintaan lagi. Yakni kedua raja tersebut harus membuktikan dahulu bahwa kedua sumur tersebut benar benar berbau wangi dan amis dengan cara mereka berdua harus masuk ke dalam sumur. Terpedaya oleh rayuan tersebut,



keduanya pun masuk ke dalam sumur yang sangat dalam tersebut. Begitu mereka sudah berada di dalam sumur, lalu Dewi Kilisuci memerintahkan prajurit Jenggala untuk menimbun keduanya dengan batu. Maka matilah Mahesa Suro dan Lembu Suro. Tetapi sebelum mati Lembu Suro sempat bersumpah dengan mengatakan. Yoh, wong Kediri mbesuk bakal pethuk piwalesku sing makaping kaping yoiku. Kediri bakal dadi kali, Blitar dadi latar, Tulungagung bakal dadi Kedung.

# c. Legenda Jaka Seger dan Roro Anteng

Pada zama dahulu, hiduplah seorang brahma dan istrinya. Mereka pergi ke tepat pertapaan bersama untuk bertapa. Tak disangka, Istri sang brahma melahirkan seorang anak laki-laki yang sangat bugar dan tampan saat sedang berada di tempat pertapaan. Mereka sangat bahagia dan sangat bersyukur. Lalu mereka menamai anaknya dengan nama Joko Seger. Di tempat lain tepatnya Gunung Pananjakan, lahirlah seorang bayi titisan dewi. Bayi ini lahir tanpa tangisan sedikitpun sehingga dia diberi nama Roro Anteng. Seiring berjalannya waktu, Rara Anteng tumbuh menjadi wanita yang tercantik di daerahnya. Banyak putera raja yang ingin melamarnya, namun Roro Anteng hanya terpikat pada seorang pria yag bernama Joko Seger. Suatu hari, seorang bajak yang sangat jahat mendatangi Rara Anteng untuk meminang si gadis cantik itu. Rara Anteng merasa sangat sedih karena dia tidak menyukai sang bajak yang bernama Kyai Bima. Setelah berfikir cukup lama, Roro Anteg menemukan cara untuk menggagalkan peminangan Kyai Bima. Dia memberikan syarat kepada Kyai bima, Kyai Bima harus membuat sebuah laut yang sangat luas di sebuah padang pasir dalam wktu semalam. Dengan kesaktiannya, sang bajak mulai membuat laut itu dengan alat batok kelapa. Disaat hampir selesai, tiba-tiba terdengar suara ayam berkokok dan matahari



mulai terbit. Kyai Bima telah gagal, dia melemparkan batok kelapa tersebut dan batok kelapa itu pun menjadi sbuah gunung bernama Gunung Batok. Roro Anteg sangat bahagia karea telah terbebas dari Kyai Bima. Joko Seger pun mendatangi Sang pujaan hati utuk meminangnya. Dengan perasaan yang sangat gembira, Roro anteng menerima pinangan Joko Seger. Mereka berdua menikah dan menjadi pasangan yang sangat bahagia. Waktu terus berjalan, Joko Seger dan Roro Anteng mulai merasakan kehampaan hidup mereka. Mereka mulai bosan hidup berdua dan mereka merasa ingin memiliki buah hati. Setelah membicarakan masalah itu bersama, mereka mulai bertapa dan meminta keturunan kemada para dewa. Disaat bertapa, mereka mendapat jawaban bahwa mereka akan mendapatkan keturunan namun mereka haru berjanji untuk mengorbankan anak bungsu yaitu anak ke 25 mereka ke kawah sebuah gunung. Dalam waktu 44 tahun, mereka telah memiliki 24 anak dan Roro Anteng tengah mengandung anak terakhirnya. Roro Anteng merasa sangat sedih dan risau akan janjinya kepada para dewa. Waktu terus berjalan, Roro Anteng melahirkan seorang anak bungsunya. Anak bungsu mereka diberi nama Jaya Kusuma. Joko Seger dan Roro Anteng merawat ke-25 anaknya termasuk Jaya Kusuma dengan sangat baik. Mereka tumbuh bersama mejadi anak-anak yang sangat cerdas. Suatu hari Joko Seger terlihat sangat gelisah, ia memikirkan janjinya yang belum ia tepati sepanjang waktu. Kekhawatirannya akan keamanan wilayah dan rakyat suku Tengger makin merisaukan hatinya yang sedang gundah gulana. Setelah lama berfikir, dia memutuskan untuk mengumpulkan seluruh anaknya dan menceritakan segalanya kepada mereka. Setelah mendengarkan cerita dari ayahnya, Jaya Kusuma merasa bersalah. Di pagi harinya terdegar gemuruh yang sangat keras dari dalam kawah Gunung Bromo.



Dan ternyata sang Jaya Kusuma telah menyerahkan dirinya untuk para dewa.

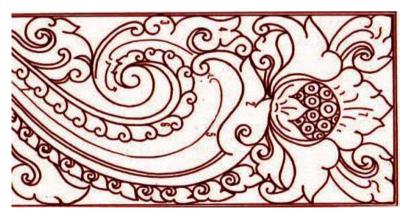
#### d. Asal – Usul Banyuwangi

Hiduplah seorang raja yang bernama Sulahkromo, beliau memimpin wilayah tersebut dengan didampingi seorang patih yang bernama Sidopekso. Hubungan mereka sebetulnya sangat baik. Patih sidopekso sangat mempercayai sang prabu sulahkromo. Di balik itu semua, sang raja sebenarnya sudah terlanjur jatuh hati kepada istri sang patih yang bernama Sri tanjung. Sri Tanjung adalah seorang wanita yang cantik parasnya juga baik kepribadiannya. Hari berganti hari, rasa cinta dari sang Raja semakin tak tertahankan. Raja mulai benarbenar ingin mengambil Sri Tanjung dari Patih Sidopekso. Rencana jahat pun dilakukan, Sang Patih diberikan tugas oleh raja, tugas yang sangat berat. Sang Raja berharap, dengan tugas berat yang diberikannya, patih sidopekso tidak akan pernah kembali. Dan dia bisa merebut istri sang patih. Patih Sidopekso pun pergi untuk melaksanakan titah baginda raja. Sri Tanjung mengantarkannya sambil sedih karena tahu tugas berat yang dilakukan oleh suaminya. Tidak selang berapa lama, Prabu Sulahkromo mulai melakasanakan aksinya. Dia mulai mendekati sri tanjung untuk merayunya. Namun Sri Tanjung tetap teguh pendirian. Dia tetap menjadi isteri yang setia kepada suami. Dia menolak setiap rayuan yang diberikan oleh Raja. Sang Raja pun marah. Karenanya, Prabu Sulahkromo ingin membalas dendam. Selang beberapa bulan, patih sidopekso kembali ke kerajaan. Secara mengejutkan, dia ternyata berhasil menyelesaikan tugas yang "mustahil" itu. Beliau langsung menghadap raja. Dan saat itulah. Raja berkata "Wahai Patih, kau sudah kuanggap sebagai saudaraku sendiri, karena itu, akan ku katakan rahasia ini padamu. Isterimu telah merayu dan ingin berbuat serong denganku ketika kau sedang



bertugas". Termakan hasutan Raja, patih sidopekso pun murka. Di carinya isterinya. Dan dia mengancam membunuh isterinya sendiri yang sangat setia. Dibawalah Sri Tanjung ke tepi sungai yang airnya sangat keruh. Sebelum Sang Patih membunuh isterinya, Sri Tanjung mengucapkan permintaan terakhir. Sebagai bukti kesucian, kejujuran serta kesetiannya dia rela di bunuh oleh suaminya. Namun, jika airnya berubah menjadi jernih dan harum ketika jasadnya diceburkan ke sungai keruh itu maka dia tidak bersalah. Sedangkan jika darahnya membuat air sungai tadi berbau busuk maka dirinya bersalah. Sang Patih tidak dapat lagi menahan diri, ia segera menikam kerisnya Sri Tanjung. isteri yang setia itu pun meregang nyawa. Di ceburkannya jasad Srt Tanjung ke dalam sungai. Seketika air yang keruh dan bau tadi berubah menjadi jernih dan berbau harum semerbak.. Melihat itu, Patih Sidopekso sangat menyesal,karena kelalaiannya dia telah kehilangan seorang yang sangat berharga. Sejak saat itu, sungai itu berbau wangi. Dan daerah tersebut diberi nama Banyuwangi.

#### 2.4.4 Ornamen Tradisional



Gambar 2.9 Ornamen Tradisional Majapahit

Sumber: google.com, 2017

Motif Majapahit merupakan salah satu motif ukiran tradisional yang telah berkembang di Jawa khususnya atau Nusantara pada umumnya. Secara garis besar motif Majapahit mempunyai ciri-ciri



yang dapat dibagi menjadi dua yaitu ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus <sup>13</sup>

#### a. Ciri Umum

Semua bentuk ukiran daun, bunga dan buah berbentuk melengkung cembung dan cekung. Dengan kata lain motif Majapahit mempunyai ciri-ciri secara umum mempunyai bentuk campuran antara yang cembung dan cekung.

#### b. Ciri Khusus

- Angkup, motif Majapahit mempunyai bentuk yang disebut dengan angkup. Angkup pada motif ini berbentuk cekung dan berikal. Bentuk ini terdapat pada bagian atas sedangkan pada ujung angkup terdapat ikal sebagai akhir dari angkup tersebut.
- Jambul Susun, merupakan salah satu ciri khas yang ada pada motif Majapahit. Jambul Susun terletak pada muka daun pokok dengan pengulangan bentuk yang berkali-kali. Sesuai dengan namanya Jambul Susun ini bentuknya tersusun secara berulang-ulang di depan agak ke atas pada daun pokoknya.
- Daun Trubus, pada motif Majapahit ini kebanyakan tumbuh di atas pada daun pokok. Trubus yang terdapat di atas ini jumlahnya juga mengalami pengulangan secara berkali-kali dengan jumlah yang tergolong banyak.
- Simbar, berbentuk seperti Simbar yang terdapat pada motif ukiran lainnya. Simbar juga berfungsi sebagai penambah keindahan saja. Bentuk ini memang bukanlah bentuk inti pada motif Majapahit. Simbar hanyalah sebagai pelengkap atau untuk sarana penunjang estetika. Biasanya terletak pada bagian pangkal depan dari daun pokok.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> URL: http://pustakamateri.web.id/ornamen-tradisional-dan-klasik/



- Benangan, motif ini kadang-kadang mempunyai benangan rangkap di samping juga terdapat benangan garis.
   Benangan ini terdapat pada daun pokok bagian depan dimulai dari pangkal mengikuti alur lengkungan daun pokoknya menuju dan berakhir pada ulir/ukel.
- Pecahan, seperti halnya pada motif yang lain, pecahan pada motif Majapahit mempunyai dua jenis pecahan yaitu pecahan garis yang menjalar pada daun pokok dan pecahan cawen yang terdapat pada ukiran daun patran. Sehingga bentuk Pecahan ini dapat menambah keindahan dan kecantikan pada ukiran.

#### 2.5 Warna

Warna adalah suatu aspek yang dapat menghidupkan ruang dan menciptakan kesan pada ruang. Hal inidapat diperoleh salah satunya dengan pengkomposisian warna yang tepat, sehingga dapat memberikan kesan, karakter dan *art*i bagi ruang itu sendiri. Pada tahun 1831, David Brewster atau lebih dikenal dengan Brewster mengemukakan teori tentang pengelompokan warna. Dalam toerinya ia mengelompokan warna – warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok yaitu warna primer, sekunder, tersier dan netral. Kelompok Warna ini disusun dalam lingkaran warna Brewster. Lingkaran warna Brewster menjelaskan teori komplementer, split komplementer, triad dan tetrad.

#### 2.5.1 Warna Monokrom

Monochrome atau monokrom terdiri dari dua kata, mono yang ber*art*i satu, chrome yang ber*art*i warna. Warna monokrom adalah salah satu warna gelap yang dipadukan dengan gelap dan terang. Kombinasi warna ini sangat sederhana, tidak terlalu banyak risiko gagal dalam kombinasi sehingga mudah diterima mata. Namun, kombinasi ini cenderung membosankan dan mudah ditinggalkan





Gambar 2.10 Palet Warna Monokrom

Sumber: pinterest.com, 2017

# 2.6 Pencahayaan

Pencahayaan merupakan salah satu faktor penting dalam interior. Hal ini dikarenakan fungsi pencahayaan berkaitan erat dengan tingkat kenyamanan dan produktivitas manusia.

### 2.6.1 Jenis Pencahayaan

Berdasarkan sumbernya, pencahayaan dibagi menjadi:

# 2.6.1.1 Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami adalah sumber pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman. Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya 1/6 daripada luas lantai. Sumber pencahayaan alami kadang dirasa kurang efektif dibanding dengan penggunaan pencahayaan buatan, selain karena intensitas cahaya yang tidak tetap, sumber alami menghasilkan panas terutama saat siang hari.

# 2.6.1.2 Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang memanfaatkan teknologi buatan manusia atau energi olahan seperti lampu. Pencahayaan buatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan cahaya pada siang maupun malam hari, dan terutama untuk kebutuhan cahaya di dalam ruang.



Tujuannya adalah, untuk membantu indra visual manusia melakukan aktivitasnya dengan tepat.

Secara umum, pencahayaan buatan dalam interior dibagi menjadi tiga yaitu;

# 1. General Lighting

General lighting atau pencahayaan umum adalah sistem pencahayaan yang menjadi sumber penerangan utama. Umumnya penerangan dilakukan dengan cara menempatkan titik lampu pada titik tengah ruangan atau pada beberapa titik yang dipasang secara simetris dan merata. Tujuan menggunakan general lighting adalah menghasilkan sumber cahaya secara terang dan menyeluruh. Lampu yang digunakan adalah lampu TL atau downlight. Selain itu, dapat pula digunakan pencahayaan tidak langsung (indirect lighting) dengan lampu tersembunyi yang memanfaatkan bias cahayanya Keunggulan lampu indirect saja. adalah dapat menghasilkan cahaya yang merata tanpa membuat mata silau dan suasana "hangat" pun lebih terasa dengan tampilan lampu warna kekuningan.

#### 2. Task Lighting

Task lighting merupakan sistem pencahayaan yang difokuskan pada suatu area dengan tujuan membantu aktivitas tertentu. Task lighting juga dapat menjadi satu cara untuk menghindari ketegangan mata ketika beraktivitas. Contoh task lighting adalah ruang kerja yang dilengkapi dengan lampu meja untuk membaca sehinga mata tidak cepat lelah. Contoh lain adalah lampu di atas counter table yang memungkinkan orang untuk membaca resep masakan ketika akan memasak. Atau, lampu gantung yang diletakkan di atas ruang makan yang mengarah pada meja makan. Selain diperuntukkan



sebagai lampu penegas fungsi, task lighting juga dapat berfungsi sebagai pembentuk suasana.

### 3. Accent Lighting

Accent lighting digunakan untuk menyorot atau memfokuskan pada suatu benda agar dapat lebih terlihat. Pemasangan accent lighting pada ruang dalam umumnya digunakan untuk menyorot benda seni (artwork) atau menyorot lukisan. Accent lighting biasanya menggunakan spotlight karena dapat menhasilkan bias cahaya yang kuat dan menghasilkan fokus pada objek yang dituju. Aplikasi wall lamp juga dapat digunakan untuk pada dinding tertentu sehingga menghasilkan tampilan ruang yang dinamis.

# 2.6.1 Jenis Lampu

#### **2.6.1.1** Lampu *Halogen*

Lampu jenis ini merupakan lampu spot yang baik. Lampu spot adalah lampu yang cahayanya mengarah ke satu area saja, misalnya lampu untuk menerangi benda seni secara terfokus. Lampu ini baik untuk digunakan sebagai penerangan taman untuk membuat kesan dramatis dari pencahayaan terpusat seperti menerangi patung, tanaman, kolam atau area lainnya. Jenis lampu ini sebenarnya merupakan lampu filamen yang sudah berhasil dikembangkan menjadi lebih terang, namun juga kebutuhan energi (watt) yang relatif sama.

#### 2.6.1.2 Lampu Flourescent

Sering disebut lampu neon. Sekarang ini lampu neon bentuknya bervariasi, ada yang memanjang umum, berbentuk ulir atau spiral, dan ada yang berbentuk vertikal dengan fitting (instalasi KAP lampu) persis lampu pijar. Lampu TL lebih irit energi dibandingkan lampu pijar, dan lebih terang. Pada umumnya lampu TL yang baik, bisa



berumur 15.000 jam atau perkiraan 10 tahun, dengan biaya 10x lebih mahal dari lampu pijar. Sebaliknya lampu TL berkualitas buruk bisa berumur 4-6 bulan.

Lampu TL memiliki varisi dan corak, dengan fitting spiral atau ulir yang biasa dipakai untuk lampu bohlam biasa. Sejak lama lampu TL yang banyak digunakan dengan fitting khusus untuk lampu TL yang berbentuk panjang.

Dengan pemakaian watt/listrik yang efesien, lampu TL/neon lebih mudah dipakai dibandingkan lampu pijar, cahaya tersedia putih, kuning, dan lainnya. lampu TL pada umumnya banyak dipakai untuk penerangan toko, mall, dan tempat yang memerlukan cahaya terang & hemat energi.

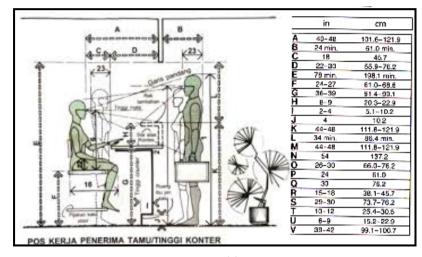
# 2.6.1.3 Lampu LED

Lampu ini merupakan sirkuit semikonduktor yang memancarkan cahaya ketika dialiri listrik. Sifatnya berbeda dengan filamen yang harus dipijarkan (dibakar) atau lampu TL yang merupakan pijaran partikel. Lampu LED memancarkan cahaya lewat aliran listrik yang relatif tidak menghasilkan banyak panas. Karena itu lampu LED terasa dingin dipakai karena tidak menambah panas ruangan seperti lampu pijar. Lampu LED juga memiliki warna sinar yang beragam, yaitu putih, kuning, dan warna-warna lainnya. Satu varian bentuk lampu LED, dimana bentuk lampu LED yang menggantikan bohlam bisa bermacam-macam. Yang pasti adalah lampu LED merupakan lampu berisi kumpulan LED kecil dengan warna putih atau kuning.

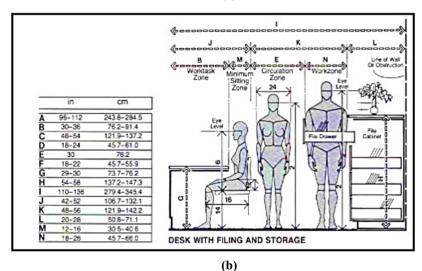


# 2.7 Studi Antropometri

# 2.7.1 Studi Antropometri Resepsionis



(a)



**Gambar 2.11** Antropometri *Counter* Resepsionis (a) dan Meja Kerja Resepsionis (b)

Sumber: Human Dimension & Interior Space

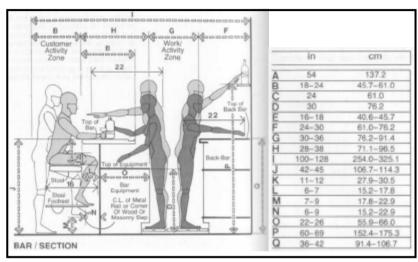
Banyak hal yang harus diperhatikan area resepsionis karena hal ini berkaitan dengan persepsi kenyamanan orang ketika pertama kali masuk ke dalam hotel. Terdapat beberapa ukuran yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kenyamanan sirkulasi yang maksimal. Meja *counter* sebaiknya memiliki tinggi 99,1 – 106,7 sentimeter karena selain memudahkan tamu dalam mengisi formulir ataupun sekedar bertanya, ruang diantara meja resepsionis dan meja *counter* juga memiliki fungsi sebagai tempat untuk



menyimpan berkas atau barang. Sedangkan untuk meja kerja resepsionis sebaiknya memiliki tinggi 73,7 – 76,2 sentimeter.

Pada area resepsionis, harus disediakan *standing zone* dan *circulation zone* bagi pengunjung hotel. Lebar minimal yang disarankan untuk *standing zone* adalah 51 sentimeter sedangkan untuk lebar minimal *circulation zone* adalah 75,1 sentimeter.

# 2.7.2 Studi Antropometri Restaurant

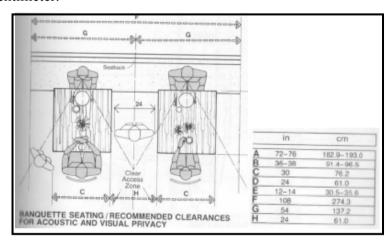


| Combined | Crosinstan | Combined | Crosinstan | Crosins | Crosins | Crosinstan | Crosins | Crosinstan | Crosins | Crosinstan | Crosinstan | Crosins | Cro

**Gambar 2.12** Antropometri Area Bar (a) dan Area Makan (b) Sumber: Human Dimension & Interior Space



Pada area restoran, banyak hal yang harus diperhatikan dalam menata ruang, hal ini dikarenakan tidak hanya pengunjung yang berlalu lalang menggunakan restoran namun juga pelayan restoran yang membawa nampan untuk membawa pesanan pengunjung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah jarak sirkulasi antar meja, lebar yang dibutuhkan ketika orang mendorong atau menarik kursi agar dapat duduk, serta jarak sirkulasi antara *back bar* dengan *bar equiptment desk*. Untuk jarak minimal yang disarankan pada area sirkulasi dibelakang meja bar dan ketika orang mendorong atau menarik kursi untuk dapat duduk adalah 76,2 – 91,4 sentimeter.



**Gambar 2.13** Antropometri Area Makan Sumber : Human Dimension & Interior Space

Sedangkan untuk jarak minimal yang disarankan untuk sirkulasi diantara meja adalah sebesar 61 sentimeter.

76.2



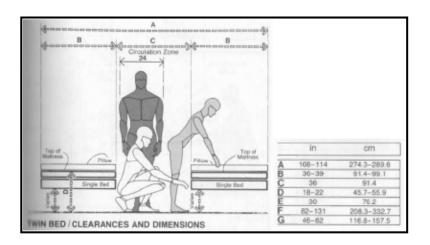
# In Cm A 2.5 6.4 B 7.5 19.1 C 84 213.4 D 78 198.1 E 6 15.2 F 7-8 17.8-20.3 G 44-46 111.8-116.8 H 4-5 10.2-12.7 L 1-2 25-5.1 J 36 91.4 K 48 121.9 L 39 99.1 M 54 137.2 N 60 152.4 O 70 177.8 P 16 40.6 O 70 177.8 P 16 40.6 O 70 177.8 P 16 40.6 O 70 177.8 D 70 177.8

# 2.7.3 Studi Antropometri Kamar

SINGLE AND DOUBLE BEDS

**Gambar 2.14** Antropometri Kamar Tidur Sumber: Human Dimension & Interior Space

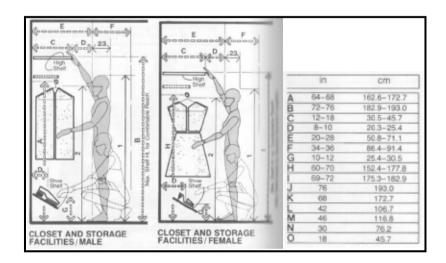
Banyak hal yang harus diperhatikan pada area kamar tidur, karena tingkat kenyamanan kamar tidur harus tinggi. Terdapat ukuran – ukuran yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kenyamanan tersebut, seperti ukuran minimal tempat tidur untuk dua orang adalah 121,9 sentimeter sedangkan tempat tidur yang hanya untuk satu orang adalah 91,4 sentimeter dengan panjang tempat tidur sebesar 213,4 sentimeter.



**Gambar 2.15** Antropometri Sirkulasi pada Twin Bed Sumber: Human Dimension & Interior Space



Pada tipe kamar yang menyediakan *twin bed* maka ada ukuran minimal yang harus dipenuhi terkait sirkulasi diantara tempat tidur. Ukuran minimal yang disarankan adalah sebesar 91,4 sentimeter. Selain itu, terdapat ukuran tinggi minimum lemari dan rak yang paling atas agar pengguna tidak kesulitan ketika ingin meletakkan barang didalam lemari, ukuran yang digunakan adalah ukuran tubuh wanita yaitu dengan tinggi minimal 175,3 – 182,9 sentimeter.



**Gambar 2.16** Antropometri pada Lemari Pakaian Sumber: Human Dimension & Interior Space

#### 2.8 Studi Eksisting: Hotel Sahid Surabaya

# 2.8.1 Sejarah Hotel Sahid

Hotel Sahid terletak di Jalan Sumatra No. 1-15 Surabaya. Hotel Sahid adalah hotel bintang empat yang berdiri di atas lahan seluas 7.133 m2 dan selesai dibangun pada tahun 1992. Hotel ini adalah salah satu hotel berbintang dengan lokasi yang sangat strategis di kota Surabaya, bersebelahan persis dengan Stasiun Gubeng dan sekitar 200 meter dari dua pusat perbelanjaan Plaza Surabaya dan Grand *City*. Selain itu, aksesnya menuju ke pusat kota untuk keperluan bisnis dan perkantoran juga cukup mudah. Tingkat okupansi di hotel ini sangat tinggi, sehingga pada tahun 2010



kelompok usaha Grup Sahid selaku pemilik hotel melakukan renovasi pengembangan. Hotel Sahid memiliki 195 kamar yang terbagi menjadi 6 kelas, 9 ruang pertemuan, *restaurant*, fitness centre, spa, bar, coffe shop dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

#### 2.8.2 Lokasi



**Gambar 2.17** Peta Lokasi Hotel Sahid Surabaya Sumber: *google.com*, 2017

Hotel Sahid Surabaya merupakan salah satu hotel bintang tiga, terletak di tengah kota terbesar kedua di Indonesia. Memiliki lokasi yang sangat strategis, dekat dengan pusat pemerintahan kota dan juga dekat dengan pusat perbelanjaan serta pusat hiburan di tengah kota. Berada tepat di sebelah Stasiun Gubeng Kota, tepatnya di Jalan Sumatera No. 1 – 15 membuat hotel ini sangatlah mudah untuk dikunjungi.

#### 2.8.3 Fasilitas

# 2.8.3.1 *Lobby*

Lobby Hotel Sahid Surabaya didominasi penggunaan warna putih, sehingga kesan yang didapatkan adalah *modern*. Budaya Jawa yang diterapkan pada *lobby* digunakan sebagai aksen estetika. Pencahayaan yang digunakan pada siang hari adalah pencahayaan alami dan dibantu dengan pencahayaan lampu juga.



#### 2.8.3.2 Function Room

Function room pada Hotel Sahid Surabaya terdapat pada lantai dua yang terbagi menjadi Sembilan ruangan yang memiliki tipe dan luasan yang berbeda satu sama lain. Secara keseluruhan desain yang diaplikasikan berupa dominasi warna putih pada dinding dan plafon serta penambahan aksen budaya Jawa hampir disetiap sudut ruang. Pada beberapa ruangan , pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan buatan pada siang hari maupun pada malam hari, namun pencahayaan tidak selalu digunakan karena function room tidak selalu digunakan.

#### 2.8.3.3 Restaurant

Candi Bentaran *Restaurant* terletak pada ujung bangunan. Ketika memasuki *lobby* hotel, pada sebelah kiri akan langsung terlihat pintu restoran. Restoran ini menyediakan berbagai sajian menu, mulai dari masakan Indonesia, *western*, dan lainlain. Memasuki area restoran, pengunjung akan disuguhi sebuah interior *modern* dengan nuansa budaya Jawa. Kesan tersebut didapatkan dari banyaknya penggunaan material kayu pada setiap elemen interior dan juga pada pemilihan *furniture* yang *modern* namun tetap kultural.

#### 2.8.3.4 Bar and Lounge

Bar and lounge pada Hotel Sahid Surabaya terdapat di ujung yang berlawanan dengan restoran, pada saat memasuki area ini, suasanan santai dan cenderung intim lebih terasa. Hal ini dikarenakan penggunaan pencahayaan yang temaram dan terkesan hangat. Penggunaan material pada area ini kurang lebih sama dengan area restoran, yaitu menggunakan material kayu.

#### 2.8.3.5 Kamar

#### 2.8.3.5.1 Superior Room

Tipe kamar ini merupakan tipe kamar dengan harga terendah yang ditawarkan oleh Hotel Sahid



Surabaya. Pada kamar tipe ini, tersedia dua pilihan yaitu twin dan king, fasilitas yang tersedia adalah king size bed, TV set, kamar mandi dengan pemanas dan pendingin air, wall-mounted cabinet, kursi dan juga pendingin ruangan. Harga yang ditawarkan untuk kamar ini adalah Rp. 625.000,00 permalam.

#### 2.8.3.5.2 Deluxe Room

Tipe kamar ini merupakan tipe kamar dengan desain yang serupa dengan kamar tipe superior namun dengan penambahan beberapa fasilitas. Pada kamar tipe ini, tersedia dua pilihan yaitu twin dan king, fasilitas yang tersedia adalah king size bed, TV set, kamar mandi dengan pemanas dan pendingin air, wall-mounted cabinet, kursi dan juga pendingin ruangan. Harga yang ditawarkan untuk kamar ini adalah Rp. 750.000,00 permalam.

#### 2.8.3.5.3 Deluxe Business

Tipe kamar ini merupakan tipe kamar dengan desain yang serupa dengan kamar tipe deluxe namun dengan luasan yang berbeda yaitu dua kali luas kamar superior. Pada kamar tipe ini, tersedia dua pilihan yaitu twin dan king, fasilitas yang tersedia adalah king size bed, TV set, kamar mandi dengan pemanas dan pendingin air, wall-mounted cabinet, lounge dan juga pendingin ruangan. Harga yang ditawarkan untuk kamar ini adalah Rp. 850.000,00 permalam.

#### 2.8.3.5.4 Business Suite

Tipe kamar ini merupakan satu kelas diatas dari tipe kamar deluxe business namun dengan luasan yang sama. Pada kamar tipe ini, hanya ada satu



pilihan tempat tidur yaitu king bed size dengan fasilitas yang disediakan berupa bed, TV set, kamar mandi dengan bathub dan shower, storage, wall-mounted cabinet, coffee maker, lounge dan juga pendingin ruangan. Harga yang ditawarkan untuk kamar ini adalah Rp. 925.000,00 permalam.

#### 2.8.3.5.5 Executive Suite

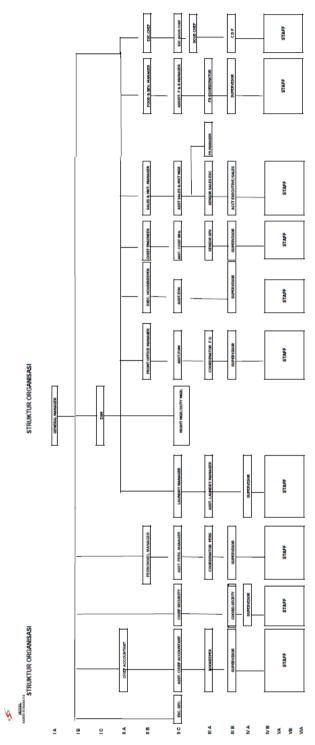
Tipe kamar ini merupakan tipe kamar dengan kelas menengah atas dengan luasan kamar yang sama dengan kelas business suite. Pada kamar ini, hanya terdapat satu pilihan tempat tidur yaitu king bed size dengan fasilitas yang disediakan berupa

#### 2.8.3.5.6 Presidential Suite

Merupakan tipe kamar terbesar dan terlengkap fasilitasnya yang ada di Hotel Sahid. Pada tiper kamar ini, dibagi menjadi beberapa area yaitu mini bar, meeting area, lounge, dan area kamar. Adapun fasilitas yang diberikan yaitu, lounge, mini bar, meja dan kursi meeting, day bed, TV, king size bed, wall-mounted cabinet, kamar mandi dengan pemanas dan pendingin air serta jacuzi. Harga yang ditawarkan untuk kamar ini adalah Rp. 3.250.000,00 permalam



# 2.8.3.6 Struktur Organisasi



**Diagram 2.1** Struktur Organisasi Hotel Sahid Surabaya Sumber : Dok. Hotel Sahid Surabaya (2017)



### Keterangan:

# a. Accountant Department

Tugas umum:

Dep*art*ment yang bertugas untuk mencatat selulur transaksi keuangan, dan membuat laporan keuangan hotel baik pemasukan dan pengluaran.

# b. Security Department

Tugas umum:

Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dilingkungan /kawasan kerja khususnya pengamanan phisik

# c. Human Resources Department

Tugas umum:

- Bertanggung jawab di dalam pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, yaitu dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan sumber daya manusia, termasuk pengembangan kualitasnya dengan berpedoman pada kebijaksanaan dan prosedur yang berlaku di perusahaan.
- Bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pembinaan *government & industrial* serta mempunyai kewajiban memelihara dan menjaga citra perusahaan.

#### d. Laundry Department

Tugas umum:

Membantu operasional hotel yang berhubungan dengan proses pencucian linen untuk *guest room*, *restaurant*, dan meeting room serta unform bagi karyawan.



# e. Night Duty Manager

Tugas umum:

Membantu operasional hotel pada malam hari serta membantu *front office manager* dalam setiap aspek di dep*art*emennya.

# f. Front Office Dep*art*ment

Tugas umum:

Mempunyai tanggung jawab atas penerimaan pemesanan kamar, melakukan prosess check in (kedatangan) & check out (keberangkatan) dan merupakan dep*art*ment yang ada paling depan di hotel.

#### g. Housekeeper Dep*art*ment

Tugas umum:

Bagian atau Departement yang mengatur atau menata peralatan, menjaga kebersihan, memperbaiki kerusakan dan memberikan dekorasi dengan tujuan agar hotel tampak rapi, bersih, menarik dan menyenangkan penghuninya.

### h. Engineer Department

Tugas umum:

Bertanggung jawab atas pelaksanaan, pengawasan, operasi dan pembiayaan biaya properti , pemeliharaan dan energi, dan segala sesuatu yang lain bahwa properti atau fasilitas di seluruh hotel.

### i. Sales and Marketing Department

Tugas umum:

Mendapatkan pencapaian yang tinggi dalam keseluruhan proses sales marketing serta mengembangkan dan mempertahankan hubungan bisnis yang baik dengan klien maupun antar dep*art*ment.



# j. Food and Beverage Department

Tugas umum:

Bertanggung jawab untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan pelayanan makan dan minum serta penyediaan tempat atau ruangan yang akan digunakan untuk event meeting atau acara resmi yang berhubungan dengan pelayanan makan dan minum.

# k. Chef Dep*art*ment

Tugas umum:

- Bertanggung jawab atas terlaksana tugas-tugas dan pekerjaan berdasarkan standar operasional kitchen itu sendiri, sehingga bisa menopang keberhasilan sebuah departemen kitchen menjadi team work yang solid.
- Bertanggung jawab atas pengadaan bahan-bahan makanan yang menjadi bagian dalam penjualan produk kitchen itu sendiri.

# 2.8.3.7 Visi

- a. Menjadi hotel yang terdepan dalam managemen baik dalam skala nasional maupun internasional
- b. Menjadi perusahaan yang menguntungkan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan

#### 2.8.3.8 Misi

- Memberikan pelayanan yang maksimal dan meyeluruh untuk memastikan kenyaman maksimum didapatkan oleh pemilik dan investor
- b. Memberikan layanan yang optimal baik pada saat perencanaan, pengembangan, maupun pada saat hotel beroperasi
- Memiliki struktur yang terencana dalam pemasaran, pengiklanan, dan juga penjualan skala nasional maupun internasional



d. Mengembangkan sumber daya manusia untuk membentuk dasar perusahaan yang kuat dan mampu bertahan lama

# 2.8.3.9 Logo



**Gambar 2.18** Logo Hotel Sahid Surabaya Sumber: Dok. Hotel Sahid Surabaya, 2017

#### 2.8.3.10 Standar Desain



**Gambar 2.19** Intreior Restoran pada Hotel Sahid Surabaya (kiri) dan Sahid Jaya Jak*art*a (kanan)

Sumber: Dok. Hotel Sahid Surabaya, 2017

Berdasarkan foto diatas, dapat dilihat desain interior restoran yang terdapat pada kedua cabang Hotel Sahid memiliki kemiripan. Pada restoran hotel cabang Surabaya, *furniture* yang digunakan memiliki bentuk yang *simple* dan memiliki sedikit lekukan dengan pemilihan warna coklat dan soft. Pemilihan nuansa warna yang digunakan adalah soft dan hangat. Terlihat pada aplikasi warna pada kursi, kolom, dan juga pemilihan keramik pada lantai restoran. Pada bagian plafon, permainan *down-ceiling* memberikan kesan yang *modern*.



Pada restoran cabang Jakarta, furniture yang digunakan memiliki kemiripan bentuk dengan cabang Surabaya yaitu simple dan sedikit lekukan namun dengan pemilihan warna yang berbeda yaitu dark brown. Nuansa warna yang diaplikasikan lebih kearah coklat gelap dan krem. Dapat dilihat pada furniture, panel dinding, dan juga keramik pada lantai.



Gambar 2.20 Intreior *Lobby* pada Hotel Sahid Surabaya (kiri) dan Sahid Jaya Jak*art*a (kanan)

Sumber: Dok. Hotel Sahid Surabaya, 2017

Berdasarkan kedua foto diatas, dapat dilihat sedikit perbedaan pada desain interior *lobby* Hotel Sahid cabang Surabaya dan Jak*art*a. Pada cabang Surabaya, *lobby* hotel menggunakan material kayu pada meja resepsionis yang ditambahkan ukiran khas Jawa. Pada area ini, material kayu yang digunakan hanya pada meja resepsionis dan elemen estetis. Nuansa warna yang digunakan adalah putih dengan aksentuasi coklat kayu. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan area *lobby*, berkesan bersih dan kultural.

Sedangkan pada *lobby* hotel cabang Jak*art*a, *lobby* hotel menggunakan material keramik dan juga marbel pada hamper semua bagian *lobby* dengan ukiran-ukiran kayu sebagai aksentuasi. *Furniture* yang digunakan pada area ini berkesan klasik dan penuh dengan nuansa kultur Jawa yang kental yaitu menggunakan warna coklat dan krem serta dengan sedikit ukiran. Pemilihan nuansa warna yang digunakan adalah pastel dengan aksen coklat. Terlihat pada aplikasi warna pada kursi, plafon, panel dinding dan juga



elemen estetis. Pada bagian kolom, material marbel digunakan agar area terlihat lebih mewah.



**Gambar 2.21** Intreior Kamar pada Hotel Sahid Surabaya (kiri) dan Sahid Jaya Jak*art*a (kanan)

Sumber: Dok. Hotel Sahid Surabaya, 2017

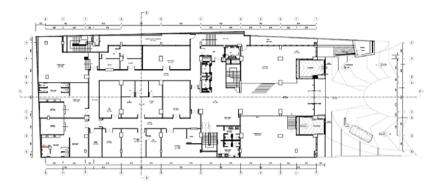
Pada kedua foto diatas, dapat dilihat kesamaan desain interior kamar Hotel Sahid cabang Surabaya dan Jak*art*a. Tidak seperti *lobby* dan restoran, pada bagian kamar, Hotel Sahid sudah memiliki standar desain baik dari layout ruang, jenis *furniture* dan juga pemiliha warna pada ruangan. Hal ini dapat dilihat banyaknya kemiripan pada kedua foto diatas, desain yang diusung berkesan minimalis dengan aksen kultural Jawa.

# 2.8.3.11 Analisa Denah Eksisting

Dalam perancangan Hotel Sahid, penulis menggunakan denah eksisting hotel lain yaitu Hotel Ibis Styles Makassar dengan penempatan lokasi hotel tetap berada di area Hotel Sahid. Hal ini dikarenakan terbatasnya akses untuk mendapatkan data berupa denah eksisting hotel, layout dan sirkulasi yang kurang efisien, serta menurut Manager HRD, Hotel Sahid perlu diperbarui dari segi desain interior hotel dikarenakan masa *maintenance* hanya dilakukan secara parsial. Berikut merupakan denah eksisting Hotel Ibis Styles Makassar yang akan digunakan.



# Lantai GF



Gambar 2.22 Denah Eksisting Lantai GF Hotel Ibis Styles Makassar Pada lantai ground atau GF pintu masuk utama ada satu yang berdekatan dengan *lobby* hotel. Staff hotel yang bekerja pada bagian resepsionis akan masuk ke area *lobby* melalui lantai *basement*. Pada lantai ground, terdapat tiga area yaitu, resepsionis, lounge and bar, dan office.

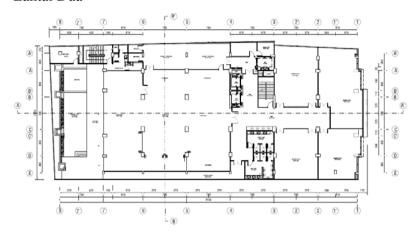
Memasuki pintu utama hotel, pengunjung akan langsung melihat sebuah tangga yang berada di area resepsionis. Pada sebelah kiri pengunjung akan memasuki area lounge and bar yang dapat digunakan sebagai area santai maupun makan ringan. Jika pengunjung masuk lebih dalam lagi, akan menemukan lift dan tangga darurat yang letaknya tepat di sebelah area resepsionis. Diseberang area lift, pengunjug akan menemui wastafel dan kamar mandi. Tepat dibelakang tangga darurat, terdapat lift barang yang biasa digunakan oleh staff hotel dalam melaksanakan kegiatan operasional hotel. Pada bagian belakang hotel, terdapat area office yang hanya bisa diakses oleh pegawai hotel serta tamu yang berkepentingan.

Pada area *lobby* dan resepsionis terdapat *leveling* setinggi 144 centimeter yang dihubungkan dengan



tangga yang peletakannya kurang sesuai dan cukup mengganggu serta cukup memakan tempat.

# - Lantai Dua



**Gambar 2.22** Denah Eksisting Lantai 2 Hotel Ibis Styles Makassar

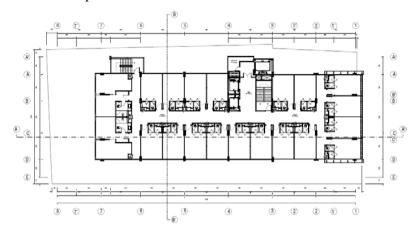
Pada lantai dua hotel, dibagi menjadi empat area yaitu restoran, meeting room, *kitchen dan preparation*, serta kolam.

Saat pengunjung keluar melalui lift, akan menemui sebuah lorong pendek yang menghubungkan antara meeting room dan *restaurant*. Pada area meeting, dibagi menjadi empat ruang yang memiliki luasan yang berbeda – beda.

Saat memasuki area *restaurant*, pengunjung bisa langsung melihat area kolam outdoor yang berada tepat diarea belakang lantai dua. *Restaurant* yang terdapat pada lantai dua cukup luas untuk menampung banyak orang.



# - Lantai Delapan



Gambar 2.24 Denah Eksisting Lantai 8 Hotel Ibis Styles Makassar Pada area lantai delapan, terdapat dua area yaitu guestroom dan linen. Guestroom pada lantai delapan dibagi menjadi tiga kelas yaitu Superior Room, Deluxe Business Room, serta Bussiness Room. Kelas Superior terdapat 14 kamar, Deluxe Business terdapat 4 kamar dan Business terdapat 2 kamar.

Pada lantai ini, lorong penghubung antar kamar terlalu lebar yakni selebar 200 sentimeter, sehingga area pada kamar cukup terdampak pada lebarnya lorong yaitu semakin sempit. Hal ini turut sedikit mengurangi penggunaan *furniture* yang berlebihan pada area kamar.

# 2.8.3.12 Analisa Fungsi Ruang

# 2.8.3.12.1 Lobby

Lobby merupakan area pertama yang akan dimasuki oleh tamu hotel. Pada area ini, tamu melakukan *check-in* maupun *check-out*, pembayaran, duduk menunggu ketika kamar sedang dipersiapkan maupun menunggu jemputan datang dan lain sebagainya. Lobby harus memiliki fasilitas yang memadai untuk memberikan kenyamanan pada tamu. Selain itu



lobby harus memiliki desain yang menarik sebagai tempat pertama yang terlihat oleh tamu hotel

#### 2.8.3.12.2 Restaurant

Restoran pada Hotel Sahid Surabaya dibuka untuk tamu hotel dan umum. Restoran ini dapat digunakan sebagai tempat untuk makan dan berkumpul serta juga dapat digunakan sebagai tempat untuk bertemu relasi bisnis.

# **2.8.3.12.3 Function Room**

Function room atau ruang serba guna disewakan untuk berbagai jenis acara. Ruangan ini terletak di lantai dua dan berjumlah Sembilan ruang dan memiliki tipe berbeda-beda. Dengan banyaknya tipe ruangan, maka function room pada Hotel Sahid dapat digunakan untuk rapat bisnis, seminar, maupun *private party*.

# 2.8.3.12.4 Bedroom

Kamar tidur memiliki fungsi utama sebagai tempat tamu hotel beristirahat setelah melakukan aktivitas. Maka dari itu, sebuah kamar hotel haruslah mampu untuk menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan berkualitas bagi tamu hotel.

# 2.9 Studi Pembanding

#### 2.9.1 Artotel Surabaya

Artotel merupakan sebuah hotel bintang tiga yang terletak di jalan Dr. Soetomo No. 79-81 Surabaya. Hotel ini merupakan satusatunya hotel di Surabaya yang dibentuk dengan sentuhan konsep seni kontemporer. Artotel Surabaya memberikan kesempatan bagi seniman-seniman di Surabaya khususnya mural artist untuk mengekspresikan karya mereka di sebuah hotel yang merupakan



salah satu hotel yang menggunakan konsep seni hampir disetiap area di dalam maupun di luar hotel.

Hotel ini merupakan salah satu hotel di Surabaya yang cukup unik dan beda. Mengusung konsep seni pada interior bangunan membuat hotel ini terlihat lebih *art*istic daripada hotel lain, selain lebih berwarna, pemilihan *furniture* yang digunakan sangatlah kontemporer. Begitu pengunjung masuk ke *lobby* hotel, mereka akan disuguhi beragam instalasi seni, *furniture* unik, lukisan dan karya seni lainnya, selain berfungsi sebagai gallery bagi mereka yang menyukai seni, juga difungsikan agar pengunjung yang mengantri untuk *check-in* tidak bosan.

Artotel memiliki 6 lantai dengan 106 kamar yang dibagi menjadi tiga tipe, yaitu Studio 20, Studio 25 dan Studio 30 yang mewakili luasan kamar. Fasilitas kamar utama meliputi kamar mandi, TV, meja kerja, wi-fi, dan brankas. Sementara fasilitas hotel berupa restoran, pusat bisnis, galeri seni, minimarket, dan toko oleh-oleh.



**Gambar 2.25** Interior *Lobby Art*otel Surabaya Sumber: *google.com*, 2017



# BAB III METODE DESAIN

#### 3.1 PROSES DESAIN

Dalam proses merancang ulang Hotel Sahid Surabaya, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum mendapatkan desain akhir berupa konsep, gambar kerja, suasana ruang dalam bentuk 3D, dan rencana anggaran biaya. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

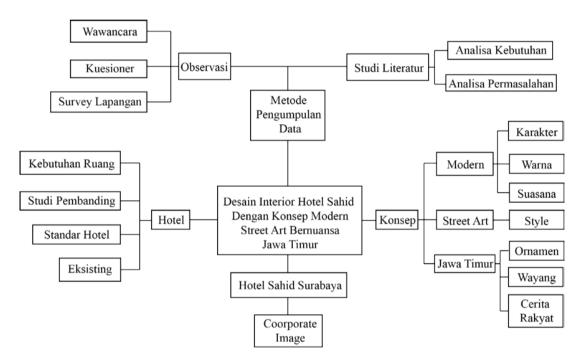


Diagram 3.1 Skema Metodologi Pemulis

# 3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

# 3.2.1 Sampel Sumber Data

Sumber Data Primer

Merupakan data-data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara dengan Manager HRD Hotel Sahid Surabaya.

 Sumber Data Sekunder
 Merupakan data-data pendukung yang diperoleh dari website maupun berbagai sumber pustaka.



#### 3.2.2 Instrumen Penulisan

Merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Berikut merupakan instrument penulisan yang digunakan dalam penulisan ini:

# • Daftar Pertanyaan

Merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengetahui permasalahan yang ada dan keinginan pengunjung terhadap desain interior Hotel Sahid Surabaya.

#### Dokumentasi

Merupakan salinan dokumen-dokumen pendukung berupa foto, tulisan, maupun gambar yang menggambarkan kondisi interior yang ada pada Hotel Sahid Surabaya.

# 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode dalam bentuk studi literature, kuesioner, observasi, dan interview.

# 3.2.3.1 Studi Literatur

Penulis mencari dan mempelajari ilmu dan hal – hal yang berkaitan dengan objek yaitu Hotel Sahid Surabaya beserta hal – hal lain yang berhubungan dengan perancangan dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya seperti jurnal, majalah, internet, *art*ikel dan lain sebagainya. Literature yang digunakan sebaiknya yang paling baru. Studi literature membantu penulis untuk mencari dan mempelajari data – data yang diperlukan dalam perancangan ini. Selain itu,



juga sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

#### 3.2.3.2 Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Penulis membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan objek Hotel Sahid Surabaya serta keinginan responden terhadap objek untuk dikumpulkan sebagai data pendukung. Pertanyaan kuesioner ini dibagi menjadi dua yaitu pertanyaan mengenai data diri dan pertanyaan mengenai Hotel Sahid Surabaya.

#### 3.2.3.3 Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung di Hotel Sahid Surabaya. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah memotret keadaan ruangan, mengamati kegiatan atau aktivitas pengunjung maupun staff hotel dan lain sebagainya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan objek.

#### 3.2.3.4 Interview

Interview merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat lebih personal dengan cara berkomunikasi langsung kepada narasumber sehingga data yang didapatkan lebih detail. Interview dilakukan oleh penulis kepada Manager HRD yang berkaitan langsung dengan Hotel Sahid Surabaya.

#### 3.3 ANALISA DATA

Data yang telah diperoleh maka akan dilakukan analisa dengan tahapan sebagai berikut:

# 3.3.1 Analisa

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data serta mengidentifikasi permasalahan yang ada pada Hotel Sahid



Surabaya. Selain itu, penulis juga mengidentifikasi unsur – unsur yang memperngaruhi desain interior hotel.

# 3.3.2 Sintesis

Pada tahap ini, penulis akan mengolah data primer dan sekunder yang telah didapatkan, kemudian data ini akan dikaitkan dengan hasil dari penyebaran kuesioner serta identitas Hotel Sahid yang tergambar melalui *corporate image*.

# 3.3.3 Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis akan menentukan konsep yang tepat untuk desain Hotel Sahid Surabaya.

# 3.4 TAHAPAN DESAIN

# 3.4.1 Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan perancangan hotel melalui metode studi literature, kuesioner, observasi, dan interview.

# 3.4.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada pada Hotel Sahid Surabaya dengan cara observasi langsung dan interwiew dengan Manager HRD mengenai masalah ataupun hal – hal yang dirasa kurang pada interior hotel. Setelah mengetahui permasalah yang ada, penulis akan mencari inti dari permasalah tersebut yang nantinya akan diselesaikan dengan konsep yang lebih baru.

# 3.4.3 Konsep Desain

Dalam tahap ini, setelah penulis mengidentifikasi masalah yang ada, mempelajari *corporate image*, standar desain hotel, serta keinginan pengunjung hotel, maka penulis akan menentukan dan membuat konsep desain yang dirasa sesuai.

#### 3.4.4 Alternatif Desain

Setelah penulis menentukan konsep desain yang akan digunakan pada hotel, penulis akan membuat tiga alternatif



desain yang sesuai dengan konsep. Hal ini bertujuan agar penulis bisa menentukan desain yang benar – benar sesuai berdasarkan keunggulan dan kelemahan dalam masing – masing alternatif desain yang kemudian akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

# 3.4.5 Revisi Desain

Penulis akan memilih desain terbaik dari ketiga alternative yang dirasa paling sesuai dengan konsep yang diajukan. Desain yang telah terpilih ini kemudian akan direvisi berdasarkan kelemahan desain sehingga nantinya akan sesuai dengan *corporate image*, standar desain hotel, serta keinginan pengunjung hotel.

# 3.4.6 Desain Akhir

Merupakan tahapan terkahir dalam proses desain. Setelah melakukan beberapa revisi pada desain terpilih, penulis akan membuat desain akhir yang dirasa paling sesuai untuk diaplikasikan pada interior Hotel Sahid Surabaya.



Halaman ini sengaja dikosongkan



# BAB IV

#### ANALISA DAN KONSEP DESAIN

#### 4.1 STUDI PENGGUNA

# 4.1.1 Segmentasi Pengguna

Hotel Sahid Surabaya merupakan hotel berbintang tiga. Melihat dari harga sewa kamar yang ditawarkan mulai dari Rp 625.000,00, hotel ini menargetkan pelanggan dari kalangan menengah ke atas. Sementara dari hasil wawancara dengan HRD, pasar dari Hotel Sahid yakni 30% merupakan segmen korporat, 30% segmen pemerintahan yang kebanyakan menggunakan fasilitas ruang *meeting, incentive, convention,* dan *exhibition* (MICE), disusul oleh segmen OTA, yakni sebanyak 20%, dan sisanya dari segmen *travel agent* dan *walk in.* Hal ini juga terlihat dari lokasi hotel yang strategis yaitu berada di tengah kota tepatnya di sebelah Stasiun Gubeng Surabaya.

# 4.1.2 Karakteristik Pengguna

Usaha di bidang perhotelan mempunyai sasaran pelayanan jasa akomodasi bagi para pebisnis baik dari dalam maupun luar Kota Surabaya, yang terdiri dari:

- Pengusaha
- Peserta konvensi/ konferensi
- Pejabat pemerintah,
- Dan lain sebagainya

Karakteristik tamu hotel bisnis yaitu:

- Bepergian seorang diri atau berkelompok
- Menginap dalam jangka waktu relatif singkat
- Ingin cepat menyelesaikan tugasnya, sehingga pertimbangan terhadap jarak pencapaian ke objek tujuan harus sedekat mungkin
- Pertimbangan ekonomi dan fasilitas



# • Dalam hal ini, rekreasi tidak diprioritaskan

Secara umum, kaum pebisnis mempunyai karakter yang sangat efisien. Kualitas interaksi bisnis merupakan perhatian utama. Mereka berusaha menjalin interaksi sesingkat mungkin dan mencapai relasi seerat mungkin. Interaksi bisnis dapat dilakukan di dalam dan luar hotel. Interaksi yang dilakukan di luar hotel menuntut tamu beraktivitas di luar dan memanfaatkan fasilitas hotel dalam waktu yang singkat, misalnya beristirahat. Interaksi yang dilakukan dalam lingkungan hotel menuntut disediakannya ruang yang nyaman, mempunyai privasi yang tinggi dan dapat mendukung proses relasi bisnis yang diinginkan. Kegiatan bisnis juga dapat dilakukan sambil makan, minum kopi, olahraga dan kegiatan santai lainnya. Untuk itu, hotel bisnis memerlukan fasilitas olahraga, bersantai, makan, minum, dan tentunya fasilitas standar ruang pertemuan juga diperlukan.

# 4.2 STUDI AKTIVITAS, RUANG DAN FASILITAS

# 4.2.1 Studi Aktivitas

# 4.2.1.1 Pengunjung

Banyak aktivitas yang dilakukan oleh pelanggan hotel setiap harinya selama menginap. Aktivitas tersebut antara lain:

No.	Aktivitas		W	aktu		Tempat	Ket.
110.	7 Inci vitus	Pagi Siang Sore Malan		Malam	Temput	1100.	
1.	Cek in/out		*			Resepsionis	
2.	Menanyakan informasi	*	*	*	*	Resepsionis	
3.	Duduk	*	*	*	*	Lounge	
4.	Membaca	*	*	*	*	Lounge	
5.	Mengirim/ mengeprint dokumen	*	*	*	*	Business Corner	
6.	Makan/minum	*	*	*	*	Restoran	
7.	Istirahat/tidur		*		*	Kamar	
8.	Menonton televisi	*	*	*	*	Kamar	



9.	Rapat	*	*	*	Functional Room/Meeting Room	
10.	Berolahraga	*		*	Gym	
11.	Pijat/relaksasi		*	*	Spa	

**Tabel 4.1** Aktivitas Pelanggan Hotel

# **4.2.1.2** Pegawai

Pegawai yang bekerja di Hotel Sahid Surabaya secara umum bekerja mulai pagi hingga sore hari. Namun, pegawai yang bekerja pada bagian pelayanan pelanggan dibagi menjadi dua shift. Kegiatan yang dilakukan oleh pegawai antara lain:

No.	Aktivitas		W	aktu	Tempat	Ket.	
110.	AKtivitas	Pagi	Pagi Siang Sore Malam		Tempat	IXCt.	
1.	Meletakkan barang bawaan	*		*		Loker	
2.	Cek in/out		*			Resepsionis	
3.	Mengolah data	*	*	*	*	Resepsionis / Office	
4.	Mengirim/ mengeprint dokumen	*	*	*	*	Resepsionis / Office	
5.	Memasak	*	*	*	*	Dapur	
6.	Makan/minum	*	*	*	*	Ruang pegawai	
7.	Istirahat		*		*	Ruang pegawai	
8.	Rapat	*	*	*		Office	
9.	Menyimpan bahan makanan		*			Gudang	

**Tabel 4.2** Aktivitas Pegawai Hotel

# 4.2.2 Kebutuhan Luas Ruang

Tiap-tiap jenis ruang membutuhkan luas yang bebeda. Kebutuhan luas ruang atau bangunan ditentukan oleh rasio pengguna, ruang gerak pengguna, luas jumlah ukuran perabot dan peralatan yang diperlukan pada tiap-tiap ruang, dan lain sebagainya. Luasan ruang ini menjadi batas minimal ukuran suatu ruang. Kebutuhan luas ruang Hotel Sahid Surabaya yait



No.	Ruangan/ Area	Aktivitas	Fasilitas Ruang	Rasio Sirkulasi	Jml Coverage (m²)	Minimal Luas (m²)		
1.	Resepsioni s	Cek- in/out  Memproses data  Melakukan pembayaran	1 Meja (1038x72x110 ) 2 Kursi (untuk pegawai) (50x50x45) 2 Rak (250x60x200)	1:3	11	33,33		
2.	Lounge and Bar / Coffee Shop	Duduk	11 Meja (o 45x72) 22 Kursi (45x50x45) 3 Kursi Bar (o 25x82) 1 Meja Bar (310x80x110)	11 Meja (o 45x72) 22 Kursi 45x50x45) Kursi Bar (o 25x82) Meja Bar		30,32		
3	Business Corner	Memproses data	1 Komputer 1 Printer 2 Meja (125x45x75) 2 Kursi (45x45x45)	1:2	1,53	4,59		
		Total Kebutuh	an Luas Area <i>Lob</i>	by	T	68,24		
4.	Makan/ minum Restoran Duduk		minum 1 Meja Bar (460x92x110) 78 Kursi (40x50x45)		44,43	134,62		
	Tot	al Kebutuhan Li	uas Area Makan R	Lestoran		134,62		
5.	Function Room	Duduk	64 Kursi Peserta (50x50x45) 3 Kursi Pemimpin (50x50x50) 1 Meja	1:2	17.9	36.16		
		Menulis  Presentasi	(210x55x80) 1 LCD 1 Proyektor					
	Total Kebutuhan Luas Meeting Room							
		Makan/ minum	1 Mini Pantry			36.16		
6.	Kamar	Kamar	Kamar	Beristirahat  Menonton televisi	1 Tempat tidur (200x180x55) 1 TV 1 Sofa (235x50x45)	1:2	6,46	13,05



		Berias	1 Meja (195x40x20) 1 Kursi (o 25x45)						
	Berganti pakaian		1 Lemari (40x180x200) 1 Cermin						
		Total Kebut	uhan Luas Kamar	•		13,05			
	C	Pijat	6 Kasur (100x200x90)						
7.	Spa and	Bilas	2 Shower	1:3	14,16	56,6			
	Massage	Duduk	6 Kursi (60x60x45)						
		Total Keb	utuhan Luas Spa			56,6			
	Sport	Berolahraga	1 Treadmill (126x65x180) 1 Home gym	1.0	2.50	110			
8.	Center	Meditasi	1 Sepeda statis 1 Yoga mat	1:3	3,58	14,3			
		Pijat	1 Kursi pijat (65x70x50)						
	Total Kebutuhan Luas Gym								
	Total Kebutuhan Luas Ruang								

# **4.3 HUBUNGAN RUANG**

# 4.3.1 Matriks

Didalam Hotel Sahid Surabaya, terdapat banyak ruangan yang beberapa diantaranya harus berhubungan, namun beberapa ruang lain tidak harus berhubungan. Hal ini berkaitan dengan akses pengunjung, ruangan – ruangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:



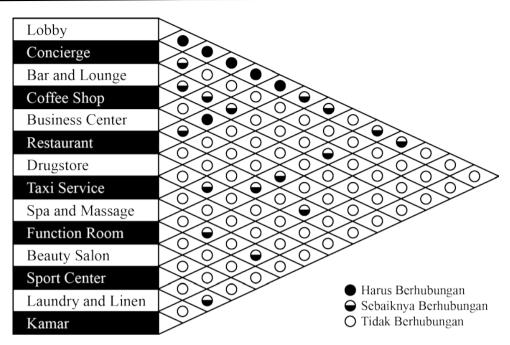


Diagram 4.1 Matrix Hubungan Ruang

# 4.3.2 Bubble Diagram

*Bubble diagram* ini menggambarkan alur sirkulasi manusia yang berada di dalam hotel. Terdapat dua jenis sirkulasi pengguna, yaitu sirkulasi tamu dan sirkulasi karyawan. Berikut merupakan diagram alur sirkulasi:

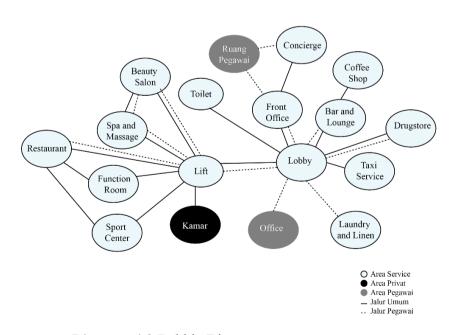


Diagram 4.2 Bubble Diagram



#### 4.4 ANALISA RISET

Pada bulan November 2017, penulis telah melakukan riset pada tamu yang pernah menginap ataupun yang pernah mengunjungi Hotel Sahid Surabaya. Riset ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertayaan seputar data responden, hotel secara umum dan secara spesifik Hotel Sahid Surabaya. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Manager HRD Hotel Sahid Surabaya dan observasi lansung.

Hasil kuesioner menyatakan bahwa, sebanyak 67,1 persen responden menginap di hotel untuk keperluan liburan, 18,4 persen keperluan private party, dan sebanyak 14,5 persen untuk keperluan bisnis dengan rata – rata durasi menginap selama 1 – 3 hari. Kemudian persepsi responden terhadap hotel tua adalah sebanyak 61,8 persen menyatakan bahwa bangunan kurang terawat dan interior hotel terkesan ketinggalan tren sebanyak 44,7 persen. Selain itu, sebanyak 22,4 persen responden menyatakan bahwa mereka pernah mengunjungi atau menginap di Hotel Sahid Surabaya dengan alasan lokasi yang strategis dan rekomendasi dari orang lain. Untuk fasilitias yang paling sering digunakan oleh responden adalah *lobby* yaitu sebanyak 76,5 persen dengan kesan yang dirasakan adalah hotel tua dengan interior yang kurang menarik. Sebanyak 41,2 persen responden berharap desain interior Hotel Sahid Surabaya menggunakan konsep budaya yang dikemas dengan *modern*.

Melalui wawancara dengan Manager HRD Hotel Sahid Surabaya, dapat disimpulkan bahwa hotel ini sudah memiliki standar desain namun pengemasan yang dilakukan masih kurang terlihat *modern*. Standar desain yang dimaksud adalah menggunakan konsep budaya Jawa Timur. Ornament – ornament yang digunakan sangat menonjolkan kesan Jawa Timur. Target pengguna hotel ini adalah kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara, namun kedepannya, Manager HRD mengatakan bahwa ingin memberikan kesan yang lebih *modern* untuk menarik pelanggan – pelanggan muda di Indonesia.



Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan observasi langsung, ketika penulis memasuki *lobby* hotel, kesan yang didapatkan adalah hotel tua. Penggunaan *furniture* dan ornament yang terkesan kurang *update* sehingga konsep yang ingin ditampilkan tidak selaras dengan standar desain hotel. Selain itu, disudut – sudut ruangan yang jarang terlihat oleh pengunjung, masih banyak bagian yang terkesan di biarkan seperti cat tembok yang mengelupas, stopkontak yang lepas, dan *furniture* berdebu.

# 4.5 KONSEP MAKRO

#### 4.5.1 *Modern*

Gaya *modern* adalah gaya desain yang *simple*, bersih, fungsional,stylish dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup *modern* yang sedang berkembang pesat. Dalam mendesain konsep dan gaya *modern* selalu melihat nilai *furniture* berdasarkan besar fungsi dan banyaknya fungsi benda tersebut,serta berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional. Dalam arsitektur, gaya hidup *modern* berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang *simple*, bersih dan fungsional, sebagai symbol dari semangat *modern*.



**Gambar 4.1** Desain Interior *Modern* Sumber: *pinterest.com*, 2017

Karakteristik dasar desain *modern* yang berkembang didunia diantaranya:

Bangunan *modern* bersifat singular, seragam dan tunggal.
 Pengertian ini lahir dikarenakan dampak sejarah munculnya



- revolusi industri di eropa pada saat itu yang secara tidak langsung mempengaruhi pola perkembangan arsitektur.
- Gaya modern adalah gaya yang simple, bersih, fungsional, stylish, trendy, up-to-date. Pengertian ini lahir berkaitan dengan perkembangan gaya hidup penikmat karya arsitektur yang semakain modern, serba cepat, mudah, berkualitas dan fungsional, didukung dengan teknologi industri yang canggih.
- 3. Gaya *modern* merupakan perencanaan konsep yang mengusung fungsi ruang sebagai titik awal desain. Pengertian ini sejalan dengan pemahaman bahwa prinsip arsitektur *modern* ini sebenarnya mengikuti prinsip arsitektur *'form follow function'* atau bentuk mengikuti fungsi.

Sedangkan ciri khas desain interior *modern* diantaranya:

- 1. Furniture minimalis. Penggunaan furniture hanya di sesuaikan dengan fungsi dan tempat
- 2. Dinding yang bersih. Memiliki sedikit hiasan pada dinding
- 3. Dekorasi. Dekorasi yang diberikan kebanyakan kerajinan sederhana dan lukisan
- 4. Pemilihan kualitas lebih diutamakan. Pemilihan hanya di fokuskan pada fungsi dan benar benar dibutuhkan

Pemilihan tema *modern* dirasa sesuai dengan standar desain yang ada pada Hotel Sahid Surabaya yang menggunakan warna – warna netral pada sebagian besar elemen interior.

#### 4.5.2 Street Art

Street art adalah seni yang diterapkan pada public spaces, biasanya karya seni yang dibuat di luar konteks tempa-tempat seni tradisional. Istilah tersebut mulai tenar pada masa ledakan seni grafiti pada awal 1980an dan kemudian diaplikasikan



kepada bentuk-bentuk sejenis. Grafiti trensil, seni poster yang ditempel atau seni stiker, dan instalasi jalanan atau pahatan adalah bentuk umum dari seni jalanan *modern*.



**Gambar 4.2** Graffiti dan Mural dalam Interior Sumber: *pinterest.com*, 2017

Beberapa fungsi dan manfaat street art:

- 1. Sebagai elemen estetis di area public
- 2. Menunjukan identitas seniman-seniman *Street Art* pada media-media di area public
- 3. Media menyampaikan pesan kepada kalayak ramai atau publik.
- 4. Dapat menjadi penyeimbang komposisi visual yang ada di ruang public.

Warna – warna yang digunakan pada konsep *street art* adalah warna – warna terang dan mencolok namun terkadang juga dikombinasikan dengan warna – warna yang tenang seperti warna monokrom.

Konsep yang akan diangkat dalam *street art* adalah cerita rakyat Jawa Timur yang saat ini semakin kurang popular di kalagan generasi muda. Penerapan konsep ini dapat dilihat pada bagian elemen dinding berupa backdrop. Bentuk elemen yang akan di aplikasikan merupakan transformasi dari cerita rakyat Jawa Timur.



#### 4.1.1 Jawa Timur

Konsep Jawa Timur yang akan diaplikasikan pada interior Hotel Sahid Surabaya adalah berupa ukiran, motif batik, serta cerita rakyat. Dari ketiga elemen tersebut, masing – masing elemen dapat diaplikasikan sebagai elemen estetis pada dinding maupun berupa partisi, standing lamp, dan lain sebagainya. Untuk motif batik dapat diaplikasikan sebagai elemen fabrikasi, seperti sarung bantal, taplak meja, kap lampu, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk cerita rakyat, dapat diaplikasikan dalam konsep mural, sehingga kesan yang ditampilkan lebih *modern* dan *up to date*. Jenis *street art* yang akan digunakan sebagai media untuk cerita rakyat dalam interior ini adalah mural. Konsep ini akan diaplikasikan pada bagian *lobby*, restoran, dan pada bagian kamar. Konsep cerita rakyat dengan dalam media *street art* sesuai dengan standar desain dari Hotel Sahid Surabaya namun dengan kemasan yang lebih baru.

# 4.6 KONSEP MIKRO

# 4.6.1 Dinding

Untuk menonjolkan kesan *modern*, maka dinding dibagi menjadi dua yaitu menggunakan ornamen berupa mural cerita rakyat serta tanpa ornamen dengan hanya difinishing dengan cat berwarna netral dan terang agar ruang terkesan bersih dan luas.

Untuk memberikan kesan Jawa Timur, maka pada beberapa bagian dinding dilapisi dengan ornament berupa mural yang berisikan tentang cerita rakyat, sehingga selain memunculkan kesan Jawa Timur juga memunculkan nuansa *street art* dalam interior hotel.





**Gambar 4.3** Cerita Rakyat dalam Bentuk Mural Sumber: *google.com*, 2017

# 4.6.2 Lantai

Pada interior Hotel Sahid Surabaya digunakan lantai dari marmer, kayu, dan batu alam. Marmer mampu memberikan kesan dingin dan mewah pada ruangan, sementara kayu mampu menyeimbangkan suasana dalam ruangan dengan menghadirkan kesan hangat dan alami pada interior.

Selain ketiga material diatas, pada beberapa area lantai dilapis dengan karpet dan vinyl. Vinyl dipilih bukan hanya karena harga yang relatif murah dengan motif serupa kayu, namun juga karena anti slip, lebih mudah dalam perawatan dan tahan terhadap api. Karpet digunakan pada koridor untuk meredam suara sehingga tamu yang berada di dalam kamar tidak merasa terganggu dengan suara langkah kaki di koridor.



**Gambar 4.4** Material Lantai, Karpet (kiri), Granite (tengah), dan Kayu (kanan) Sumber: *pinterest.com*, 2017



#### 4.6.3 Plafon

Konsep plafon yang digunakan pada Hotel Sahid Surabaya *up* dan *down-ceiling*, dengan menggunakan bentukan yang terinspirasi dari bentuk ornamen Jawa Timur serta menggunakan finishing cat putih sehingga kesan yang didapatkan bersih dan *modern*. Selain itu, pada beberapa bagian restoran akan menggunakan transformasi dari bentukan yang ada pada motif batik di Jawa Timur dengan menggunakan material multipleks yang difinishing menggunakan HPL sehingga kontras dengan warna ruangan.



**Gambar 4.5** Up (kiri) dan Down Ceiling (kanan) Sumber: *pinterest.com*, 2017

# 4.6.4 Furnitur

Secara umum, *furniture* yang digunakan ada dua macam yaitu yang berbentuk *simple* untuk mendapatkan kesan *modern* dan berupa *furniture* dengan bentukan khas Jawa Timur. Untuk furnitur yang memiliki bentuk *simple* digunakan untuk menhasilkan kesan yang lebih *modern* dan ringan dengan finishing warna netral amupun warna kayu. Sedangkan *furniture* dengan ornament khas Jawa Timur, diaplikasikan untuk



menampilkan kesan dan nuansa Jawa Timur yang menjadi standar desain hotel.



**Gambar 4.6** *Furniture* Khas Jawa Timur (kiri) dan Furnitur *Modern* (kanan)

Sumber: *pinterest.com*, 2017

#### 4.6.5 Elemen Estetis

Elemen estetis yang digunakan untuk menekankan kesan tradisional Jawa Timur namun dikemas dengan *modern*. Elemen – elemen estetis merupakan analogi ataupun transformasi dari ornament dan motif batik khas Jawa Timur. Misalkan pada bagian kap lampu, backdrop, dan sebagainya. Selain itu, elemen – elemen khas *street art* juga diaplikasikan pada interior hotel.

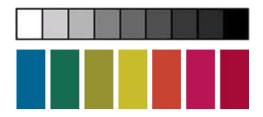


**Gambar 4.7** Elemen Estetis Sumber: *pinterest.com*, 2017

# 4.6.6 Warna

Palet warna yang digunakan merupakan warna — warna monokrom dan warna yang mewakili nuansa *street art*. Warna monokrom digunakan untuk menonjolkan kesan *modern* pada interior hotel. Sedangkan warna khas *street art* berupa warna — warna cerah dan terang digunakan sebgai aksen dari ruangan.





**Gambar 4.8** Palet Warna Monokrom (atas) dan Primer (bawah) Sumber: *pinterest.com*, 2017



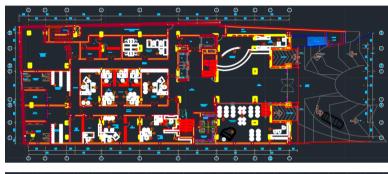
Halaman ini sengaja dikosongkan

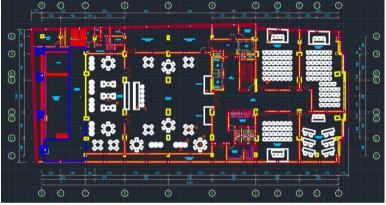


# BAB V KONSEP DAN HASIL DESAIN

# **5.1 ALTERNATIF DESAIN**

# 5.1.1 Alternatif 1





**Gambar 5.1** Alternatif 1 Denah Keseluruhan *Lobby* (atas) dan Restoran (bawah) Sumber: *Dokumentasi Penulis, 2018* 

Pada alternatif denah pertama, area *lobby* menggunakan desain meja resepsionis dan backdrop front desk dengan bentukan setengah lingkaran sehingga cukup banyak membuang area disekitarnya, namun desain ini lebih dinamis dan tidak monoton. Untuk area *lobby*, layout sirkulas melewati bagian tengah restoran. Pada area dalam, mayoritas dipergunakan untuk area makan bersama atau berkelompok dan terdapat mini bar. Sedangkan pada area luar, dipergunakan untuk area makan couple ataupun hanya sekedar bersantai.



# 5.1.2 Alternatif 2



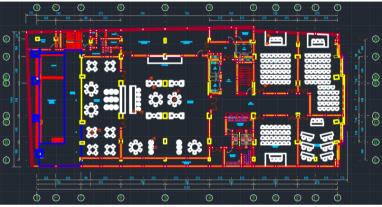
**Gambar 5.2** Alternatif 2 Denah Keseluruhan *Lobby* (atas) dan Restoran (bawah) Sumber: *Dokumentasi Penulis, 2018* 

Pada alternatif kedua, area *lobby* terasa lebih sempit dikarenakan desain meja resepsionis yang memanjang sehingga memakan tempat yang cukup banyak. Selain itu, peletakan meja resepsionis yang dekat dengan kolom utama sehingga cukup mengganggu sirkulasi pengunjung atau tamu. Untuk area restoran, jalur sirkulasi melewati tengah restoran dengan bagian dalam difokuskan untuk pengunjung yang ingin makan secara komunal atau berkelompok. Sedangkan untuk area luar, khusus dipergunakan untuk pengunjung yang ingin sekedar bersantai minum kopi atau teh.



# 5.1.3 Alternatif 3





**Gambar 5.3** Alternatif 3 Denah Keseluruhan *Lobby* (atas) dan Restoran (bawah) Sumber: *Dokumentasi Penulis, 2018* 

Pada alternatif denah ketiga, are *lobby* menggunakan desain meja resepsionis dengan bentuk diagonal sehingga kurang efektif untuk menggunakan ruang. Untuk area restoran, jalur sirkulasi melalui bagian samping. Namun jalur sirkulasi ini dianggap kurang efektif karena terjadi penumpukan area makan ditengah restoran. Pembagian area untuk makan dan bersantai cukup seimbang dikedua area yaitu area dalam dan area luar.

# 5.1.4 Pemilihan Alternatif Desain

Dalam memilih alternative desain yang dirasa cocok untuk diterapkan di interior Hotel Sahid Surabaya, maka dibuat *weighted method* dengan parameter yang disesuaikan dengan hal – hal ingin dicapai dalam desain.



		Α	В	С	Jumlah	Rank	Score	Bobot
Α	Modern	-	1	1	2	I	100	0,5
В	Interior Street	0	-	0	0	III	40	0,2
	Art							
С	Nuansa Jawa Timur	0	1	-	1	II	60	0.3
TOTAL								1

Objective	Weight	Parameter	Alterna	tif 1		Alterna	tif 2		Alterna	tif 3	
			M*	S	V	M*	S	V	M*	S	V
Modern	0,5	<ul><li> Efektifitas pelayanan</li><li> Dinamis</li><li> Fungsional</li></ul>	Good	5	2,5	Good	5	2,5	Very Good	8	4,0
Interior Street Art	0,2	<ul><li>Mural style</li><li>Penggunaan warna</li></ul>	Good	4	0,8	Bad	3	0,6	Good	6	1,2
Nuansa Jawa Timur	0,3	Bentukan ornament     Penggunaan material dan warna     Cerita rakyat	Very Good	7	2,1	Bad	3	0,9	Very Good	8	2,4
Total	•			5,4	İ		4,0	)		7,6	

\*Poor= 1-3

Good=4-6

Very Good= 7-9

**Tabel 5.1** Weighted Method

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

Pada perancangan ini, konsep yang akan diterapkan pada interior hotel adalah *modern street art* dengan nuansa Jawa Timur, untuk itu terdapat tiga point yang menjadi perhatian utama dan dijadikan acuan utama dalam memilih dan menentukan alternatf yang paling tepat. Adapun point yang dimaksud adalah *Modern*, Interior *Street Art*, dan Nuansa Jawa Timur. Masing – masing point memiliki parameter yang menjadikan penilaian lebih spesifik.

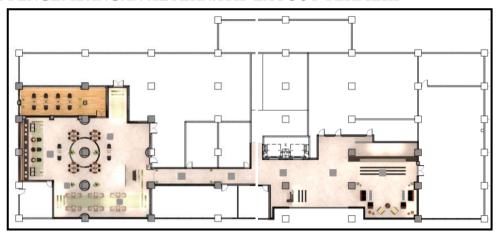
Pada point *Modern*, parameter yang digunakan antara lain, efektivitas pelayanan, dinamis dan fungsional. Point Interior *Street Art* menggunakan parameter sebagai berikut, style mural serta penggunaan warna. Sedangkan untuk point ketiga yaitu Nuansa Jawa Timur menggunakan parameter berupa, bentukan ornament, penggunaan material dan warna, serta cerita rakyat.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan maka didapatkanlah keunggulan dan kelemahan disetiap alternatif. Berdasarkan hal tersebutlah, maka keunggulan disetiap alternatif akan diaplikasikan pada denah eksisting baru



yaitu denah eksisting asli Hotel Sahid Surabaya. Sehingga didapatkan pengembangan alternative layout dan desain terpilih.

# 5.2 PENGEMBANGAN ALTERNATIF LAYOUT TERPILIH



Gambar 5.4 Layout Furniture Keseluruhan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

Pada area *lobby*, area dibagi menjadi dua yaitu area tunggu dengan fasilitas berupa sofa dan *coffee table* serta area resepsionis. Pada area tunggu mengalami perubahan layout, jenis, dan jumlah *furniture* sehingga sirkulasi di area tunggu menjadi lebih luas.

Sedangkan pada area restoran, dibagi menjadi dua area yaitu bebas asap rokok dan *smoking area*. Pada area bebas asap rokok, area duduk dibagi menjadi dua yaitu sofa panjang dengan meja makan serta *single* sofa yang dapat digunakan untuk empat orang yang menginginkan suasana yang nyaman dan lebih dekat serta *rounded table* yang digunakan untuk tamu yang ingin makan berkelompok. Jumlah penggunaan *furniture* pada area restoran sedikit dikurangi untuk memberikan kesan yang lebih luas dan tidak sesak.



# 5.3 PENGEMBANGAN DESAIN RUANG TERPILIH SATU

# 5.3.1 Layout Lobby



**Gambar 5.5** Layout *Furniture Lobby* 

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

Pada area *lobby*, terdapat resepsinis, area tunggu, dan concierge. Memasuki pintu utama yang cukup lebar, tamu akan melihat resepsionis dan pintu menuju *lounge and bar* disebelah kanan kemudian disebelah kiri terdapat lift, lorong menuju tangga darurat dan lorong menuju restroran.

Area resepsionis dan area tunggu dapat dilihat dari pembagian lantai yaitu berupa vinyl kayu untuk area tunggu dan granite putih untuk area selain area tunggu.



# 5.3.2 Suasana Ruang



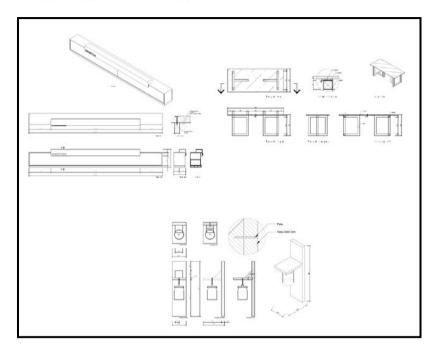
Gambar 5.6 Gambar Suasana Desain Area *Lobby* Hotel Sahid Surabaya

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

Penerapan konsep *modern street art* dapat dilihat pada penggunaan material serta bentukan minimalis pada *furniture*. Dinding dibiarkan polos pada beberapa bagian area untuk memberikan nuansa *modern*. Namun, pada salah satu bagian dikombinasikan dengan ornament yang diambil dari bentukan motif batik serta ornament tradisional. Pada bagian plafon menggunakan material cermin agar ruangan tidak terasa monoton, serta penggunaan bentuk hexagon semakin memberikan kesan *modern*. Pada dinding area *front desk* digunakan sebagai *vocal point* pada *lobby*, yaitu kombinasi ornament batik dengan mural cerita rakyat. Kesan lokal berupa Jawa Timur dapat dilihat dari penggunaan model *furniture*, ornament pada dinding, serta mural pada area *front desk*.



# 5.3.3 Furniture dan Elemen Estetis



**Gambar 5.7** Desain *Furniture* dan Elemen Estetis pada *Lobby* Hotel Sahid Surabaya

Dari kiri, front desk, coffee table, dan wall-mounted lamp Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

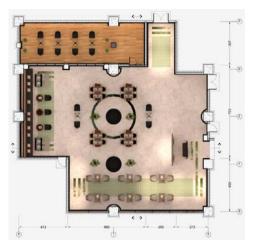
Meja resepsionis berbentuk memanjang dan bersudut dipilih karena dirasa paling sesuai dengan layout dan denah pada hotel, sehingga terasa lebih luas dan efektif. Meja resepsionis dibuat menggunakan material multipleks 15mm dengan finishing HPL dan bagian *top table* dengan tinggi 112cm menggunakan cat berwarna abu-abu.

Wall-mounted lamp dibuat custom dengan menggunakan material kayu pinus dengan *finishing* melamin, serta kap lampu menggunakan material bekas berupa kaleng kaca.



# 5.4 PENGEMBANGAN DESAIN RUANG TERPILIH DUA

# 5.4.1 Layout Restoran



Gambar 5.8 Layout Furniture Restoran

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

Pada area restoran yang dapat menampung hingga 50 orang, terdapat dua area yaitu bebas asap rokok dan *smoking area*. Pada area bebas asap rokok, area duduk dibagi menjadi dua yaitu sofa panjang dengan meja makan serta *single* sofa yang dapat digunakan untuk empat orang yang menginginkan suasana yang nyaman dan lebih dekat serta *rounded table* yang digunakan untuk tamu yang ingin makan berkelompok. Sedangkan meja yang digunakan untuk makan prasmanan berada di sebalah kanan pintu masuk.

Memasuki pintu utama restoran, tamu akan melihat area duduk untuk empat orang atau berkelompok, kemudian ketika tamu melangkah lebih jauh maka akan terlihat mural pada dinding berupa cerita rakyat Jawa Timur yang berada pada dua spot yaitu didepan dan disamping kiri pintu masuk restoran. Pada bagian sebelah kanan restoran terdapat pintu untuk menuju *function room*.



### 5.4.2 Suasana Ruang



Gambar 5.9 Gambar Suasana Desain Area Restoran Hotel Sahid Surabaya

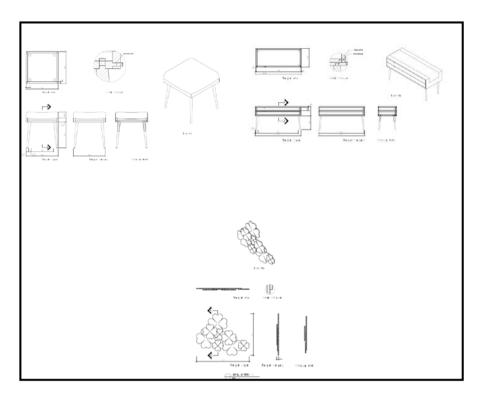
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

Penerapan konsep *modern* tampak pada pemilihan finishing dinding yang dibiarkan polos, penggunaan warna netral, kesan yang minimalis serta penggunaan bentuk geometris pada ruang dan *furniture*. Dinding dibiarkan polos dengan finishing warna netral bertujuan agar ruangan terlihat lebih lapang dan berkesan *modern*. Lantai menggunakan finishing granite putih pada area bebas asap rokok kemudian menggunakan lantai dengan lapisan vinyl pada area merokok.

Kesan Jawa Timur didapatkan dari aplikasi pola batik pada bagian plafon, penggunaan *furniture* berupa kursi, bentukan panel berupa ornament batik serta gunungan wayang pada dinding serta aplikasi cerita rakyat Jawa Timur pada mural di dinding.



#### 5.4.3 Furniture dan Elemen Estetis



**Gambar 5.10** Desain *Furniture* dan Elemen Estetis pada Restoran Hotel Sahid Surabaya

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

*Furniture* yang didetail pada area ini adalah meja prasmanan dan stool. Sedangkan elemen estetis yang didetail adalah p*art*isi yang berada di sebelah pintu masuk restroran.

Stool yang didesain menggunakan material multipleks 15mm dan kayu jati dengan finishing HPL. Sedangkan untuk bagian dudukan, menggunakan material Oscar berwarna abu-abu. Untuk meja prasmanan didesain dengan memberikan laci yang dapat digunakan sebagai storage peralatan makan. Menggunakan material multipleks 15mm sebagai bahan utama dengan finishing HPL motif kayu berwarna gelap.

Desain elemen estetis berupa p*art*isi menggunakan material multipleks 15mm dengan finishing cat hitam doff dan HPL motif kayu berwarna terang. Untuk menambah kesan *modern*, maka dibuatlah bentukan motif berupa motif acak geometris dengan material kaca gelap.



### 5.5 PENGEMBANGAN DESAIN RUANG TERPILIH TIGA

## 5.5.1 Layout Guest room



Gambar 5.11 Layout Furniture Guest room

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

Ruang kamar yang digunakan adalah tipe *executive suite* yang memiliki beberapa fasilitas berupa ruang keluarga, *mini pantry*, *powder room*, area kamar, dan kamar mandi.

Ketika pengunjung masuk kedalam kamar, akan menemui *mini pantry* disebelah kiri dan *powder room* tepat diseberang *pantry*. Kemudian lebih jauh akan menemui living room yang memiliki dua sofa *single seat* dengan *coffee table* dan panel tv yang cukup besar untuk media hiburan. Tepat disebelah *living room*, ruang kamar utama berada.

### 5.5.2 Suasana Ruang



Gambar 5.12 Gambar Suasana Desain Area Guest room Hotel Sahid Surabaya

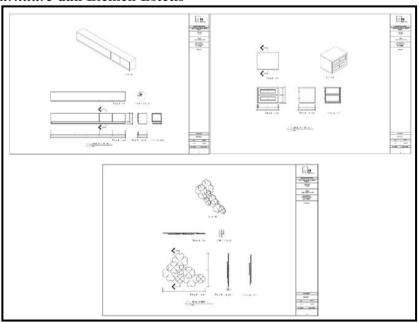
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018



Penerapan konsep pada area *guest room* dapat dilihat pada penggunaan ornament semanggi pada dinding di area *living room*, penerapan mural pada background *headbed* serta penerapan berupa motif kain pada karpet, cushion, dan bantal.

Pada bagian dinding, menggunakan material wallcover dengan warna soft grey dan dark grey dengan aksen berupa serat kayu pada bagian bawahnya. Sedangkan untuk bagian lantai menggunakan parket kayu dengan penambahan berupa karpet diatasnya. Untuk bagian ceiling, sebagian besar menggunakan warna putih dengan jalur lampu menggunakan finishing hitam glossy serta berupa aksen dengan menggunakan material kayu.

## 5.5.3 Furniture dan Elemen Estetis



**Gambar 5.13** Desain *Furniture* dan Elemen Estetis pada *Guest room* Hotel Sahid Surabaya

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

Furniture yang didetail yang pada area ini adalah meja tv dan side table sedangkan elemen estetis yang di detail berupa hiasan dinding berbentuk semanggi

Meja tv menggunkan material multipleks 15mm dengan finishing HPL bermotif kayu dan berwarna putih. Sedangkan untuk side table



menggunakan material kayu jati dengan finishing melamin gelap dan duco putih pada bagian laci.

Untuk elemen estetis menggunakan material kayu pinus dengan finishing melamin dan aksen berupa cat berwarna hijau pada bagian tepinya.



#### BAB VI

#### **PENUTUP**

### 6.1 Kesimpulan

Sebagai hotel yang menargetkan pebisnis dan kalangan korporat sebagai pengunjung, Hotel Sahid Surabaya membutuhkan interior ruangan yang mampu memberikan kenyamanan pengunjung baik ketika melakukan pekerjaan mereka, maupun ketika mereka sedang beristirahat di kamar hotel.

Konsep yang akan diterapkan pada interior Hotel Sahid Surabaya adalah modern street art dengan nuansa Jawa Timur. Konsep ini kemudian dikembangkan dengan menerapkan kesan modern dalam interior hotel dengan memberikan sebuah aksen berupa nuansa Jawa Timur yang didapatkan melalui penggunaan *furniture* dan elemen estetis lainnya. Selain itu, budaya Jawa Timur yang akan diangkat adalah cerita rakyat yang turut diterapkan pada interior hotel, hal ini dikarenakan kurang populernya cerita rakyat di kalangan masyarakat khususnya generasi muda sehingga diperlukan pengemasan yang lebih menarik untuk mempopulerkannya kembali. Sejalan dengan hal itu, maka street art sebagai budaya yang berkembang di kalangan masyarakat digunakan sebagai media untuk mengenalkan kembali cerita rakyat yang dikembangakan menggunakan ilustrasi mural yang diaplikasikan pada interior Hotel Sahid Surabaya. Penerapan suasana tersebut merupakan hasil dari pandangan masyarakat modern yang saat ini memiliki respon positif terhadap street art sebagai elemen diruang interior, sehingga penerapan konsep ini diharapkan dapat memberikan kesan unik dan berbeda serta mampu mempopoulerkan kembali cerita rakyat kepada pengunjung hotel sehingga dapat meningkatkan nilai komersial hotel.



### 6.2 Saran

- a. Dalam mendesain interior sebuah hotel, hal utama yang harus diperhatikan adalah standar desain yang dimiliki oleh hotel tersebut serta segmentasi pengguna hotel.
- b. Ketika menggunakan tema *street art* pada sebuah hotel, pemilihan palet warna sangatlah penting, hal ini dikarenakan berkaitan dengan psikologi serta segmentasi pengguna hotel.
- c. Aplikasi budaya yang akan digunakan dalam desain interior hotel haruslah memiliki kesinambungan disemua ruangan, sehingga kesan budaya yang ingin ditampilkan pada interior hotel menjadi kuat.



#### DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Parpospel no. Km 94/HK103/MPPT 1987

Galih Adi Pangestu, Yohanes. 2007. *Perancangan Visual Buku Berjudul Street Art; Sebuah Jerit Perjalanan*. Undergraduate thesis, Binus.Jak*art*a

Sigit, Digie. 2013, *Street Art Sebagai Media Kampanye*, Yogyak*art*a: Universitas Gajah Mada.

Rachmaniyah, Nanik; Anggraeni, Lea K.; Adiwijaya, Chyntia Putri. 2016. *Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

https://www.jawapos.com/radarsurabaya/read/2017/08/25/9553/perkembangan-hotel-di-surabaya-terlalu-over. Diakses pada 6 Oktober 2017; 09.25 WIB.

https://dwar4tune.wordpress.com/2012/01/02/hotel-dan-klasifikasinya. Diakses pada 8 Oktober 2017; 10.02 WIB.

http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/48201/4/Chapter%20II. Diakses pada 17 Oktober 2017; 12.11 WIB.

http://jatimprov.go.id/read/sekilas-jawa-timur/sekilas-jawa-timur. Diakses pada 10 November 2017; 15.10 WIB.

http://nasional.kompas.com/read/2008/10/09/15551015/psikologi.dan.*art*i.warna. Diakses pada 10 November 2017; 18.20 WIB.

http://dongengceritarakyat.com/category/cerita-rakyat-nusantara/cerita-rakyat-jawa-timur. Diakses pada 15 November 2017; 15.44 WIB.

http://media.rooang.com/2014/11/artotel-etalase-seni-kontemporer-dalam-sebuah-hotel. Diakses pada 18 Desember 2017; 21.15 WIB.

http://pustakamateri.web.id/ornamen-tradisional-dan-klasik. Diakses pada 20 Januari 2018; 20.08 WIB.

https://mynameis8.wordpress.com/2013/08/01/pengertian-dan-ciri-ciri-ceritarakyat. Diakses pada 20 Januari 2018; 20.38 WIB.



Halaman ini sengaja dikosongkan

# RAB RUANG TERPILIH 1 LOBBY

NO.	ITEM PEKERJAAN	SAT.	QUANTITY	SATUAN	HARGA	TOTAL HARGA
1	2	3	4	5	6	7
I	PEKERJAAN MEKANIKAL ELEKTRIK	AL				13,913,430
4.1	Pekerjaan Elektrikal					
4.2	Pas. Instalasi Lampu	ttk	38	300,000	11,400,000	
4.3	Pas. Instalasi Stop Kontak	ttk	8	246,945	1,975,560	
4.4	Pas. Saklar Ganda	bh	6	89,645	537,870	
II	Pekerjaan Plafond					32,984,070
	Pas rangka plafond	m <sup>2</sup>	161	151,014	24,313,254	
	Pas plafond kalsiboard	$m^2$	161	53,856	8,670,816	
III	Pekerjaan dinding					29,706,396
	pengecatan dinding	m <sup>2</sup>	60.3	52,252	3,150,796	
	pemasangan marmer pada kolom	$m^2$	27.4	874,000	23,947,600	
	pemasangan cutting multipleks pada kolom	m <sup>2</sup>	3.6	155,000	558,000	
	pengecatan mural	$m^3$	8.2	250,000	2,050,000	
IV	Pekerjaan Lantai					5,410,624
	Pemasangan granit	m <sup>2</sup>	16	338,164	5,410,624	
V	Pekerjaan Kusen Pintu					27,341,971
	pemasangan kusen pintu	m <sup>2</sup>	0.9	5,498,800	4,948,920	
	pemasangan pintu kaca	m <sup>2</sup>	9.2	528.138	4,858,870	
	pemasangan jendela kaca	m <sup>3</sup>	33.2	528,138	17,534,182	
VI	Pekerjaan Furnitur					25,115,000
VI	Front desk	unit	1	6,245,000	6,245,000	
	Arm chair double seat	unit	2	3,050,000	6,100,000	
	Arm chair single seat 1	unit	2	1,850,000	3,700,000	
	Arm chair single seat 2	unit	2	1,300,000	2,600,000	
	square coffee table	unit	2	1,560,000	3,120,000	
	round coffee table	unit	1	2,100,000	2,100,000	
	meja concierge	unit	1	1,250,000	1,250,000	
VII	Pekerjaan Lain-lain					1,350,000
	Pemasangan difusser AC Central	unit	3	450,000	1,350,000	
	backdrop multiplek fin hpl + cutting metal	unit	4	1,000,000	4,000,000	
	Total					135,821,491



#### JENIS DAN STANDARISASI HOTEL

Pengklasifikasian hotel di Indonesia dilakukan dengan melakukan peninjauan setiap 3 tahun sekali yang dilakukan oleh PHRI dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Mulai dari jumlah kamar, fasilitas dan perlatan yang disediakan, Model sistem pengelolaan, Bermotto pelayanan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut maka hotel dibagi menjadi 5 tingkatan.

#### 1. Hotel Bintang Satu

Hotel Bintang satu merupakan jenis hotel yang tergolong kecil karena dikelola oleh pemiliknya langsung. Biasanya terletak di kawasan yang ramai dan memiliki transportasi umum yang dekat serta hiburan dengan harga yang masuk akal. Adapun kriterianya antara lain:

- Jumlah kamar standar, minimum 15 kamar
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar, minimum 20 m<sup>2</sup>

## 2. Hotel Bintang Dua

Hotel bintang dua biasanya terletak dilokasi yang mudah dicapai. Bangunannya terawat, bersih dan rapi serta lokasinya bebas polusi. Adapun kriterianya:

- Jumlah kamar standar, minimum 20 kamar
- Kamar suite minimum 1 kamar
- Kamar mandi di dalam
- Kamar memiliki telepon dan televise
- Luas kamar standar, minimum 22 m<sup>2</sup>
- Luas kamar suite, minimum 44 m<sup>2</sup>
- Pintu kamar dilengkapi pengaman
- Harus ada *lobby*
- Tata udara dengan AC/ventilasi

- Kapasitas penerangan minimum 150 lux
- Terdapat sarana olah raga dan rekreasi
- Ruangan dilengkapi dengan tata udara dengan pengatur udara
- Memiliki Bar

### 3. Hotel Bintang Tiga

(Tercantum pada BAB II)

### 4. Hotel Bintang Empat

Hotel bintang empat sudah termasuk hotel yang cukup berkelas dengan para karyawan dan staff yang lebih profesional dalam melayani tamu yang datang. Mereka juga dibekali informasi mengenai pariwisata di sekitar hotel. Hotel ini memiliki bangunan yang cukup besar dekat dengan pusat perbelanjaan, restoran dan hiburan. Pelayannya pun diatas rata rata sehingga tamu akan puas bila menginap. Berikut merupakan kriterinya:

- Jumlah kamar standar, minimum 50 kamar
- Memiliki minimum 3 kamar suite
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar, minimum 24 m<sup>2</sup>
- Luas kamar suite, minimum 48 m<sup>2</sup>
- Memiliki *Lobby* dengan luas minimum 100 m<sup>2</sup>
- Memiliki Bar
- Memiliki sarana rekereasi dan olah raga
- Kamar Mandi dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin
- Memiliki Toilet Umum

### 5. Hotel Bintang Lima

Terakhir hotel berbintang lima. Hotel ini merupakan hotel termewah dengan berbagai fasilitas tambahan serta pelayanan multibahasa yang tersedia. Hotel bintang lima memegang prinsip bahwa tamu nomor satu sehingga ketika tamu datang disambut dipintu masuk hotel, diberikan



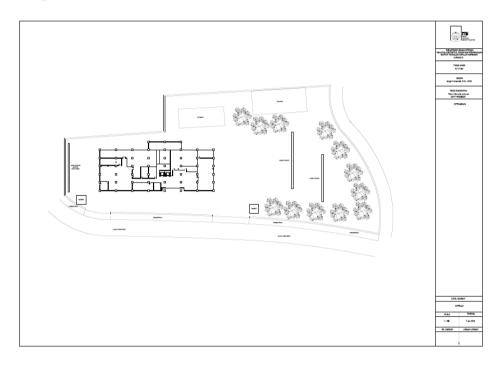
welcome drink dan ketika dikamar diberikan daftar anggur yang bisa dipilih. Adapun kriteria hotel ini yaitu:

- Jumlah kamar standar, minimum 100 kamar
- Terdapat minimum 4 kamar suite
- Memiliki kamar mandi pribadi didalam kamar
- Luas kamar standar, minimum 26 m<sup>2</sup>
- Luas kamar suite, minimum 52 m<sup>2</sup>
- Tempat tidur dan perabot didalam kamar kualitas no.1
- Terdapat restoran dengan layanan antar ke kamar selama 24 jam dalam seminggu.

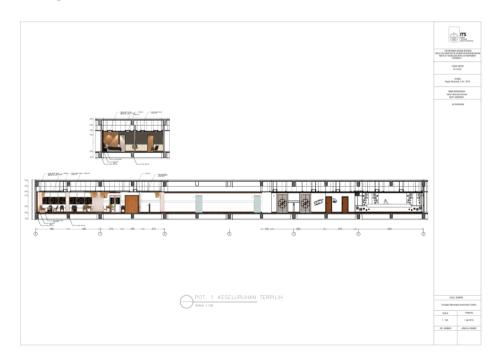
Terdapat pusat kebugaran, valet parking, dan service dari concierge dengan pengalaman matang.

# GAMBAR KERJA

# Siteplan



# Potongan Keseluruhan 1

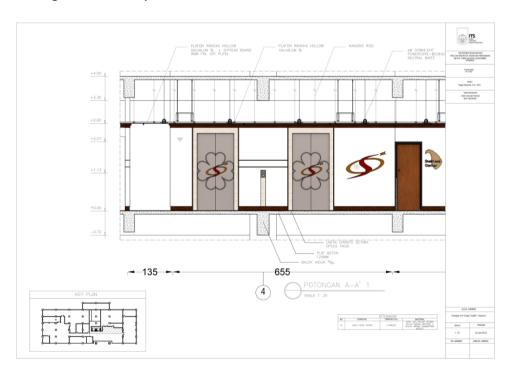




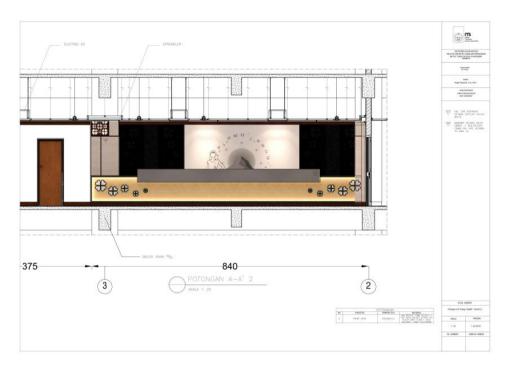
# Potongan Keseluruhan 2



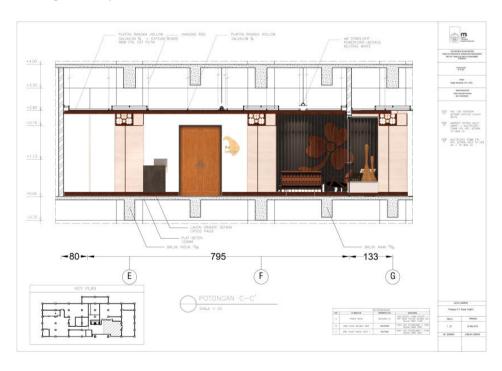
## Potongan A-A' Lobby Section 1



# Potongan A-A' Lobby Section 2

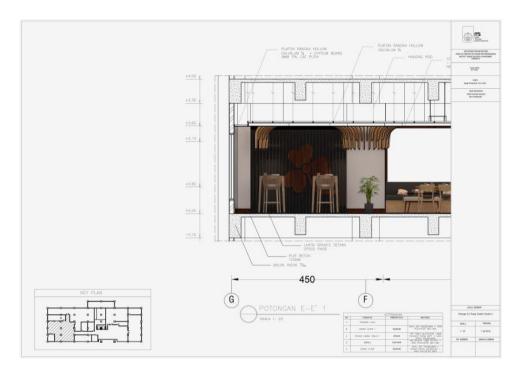


# Potongan Lobby C-C'





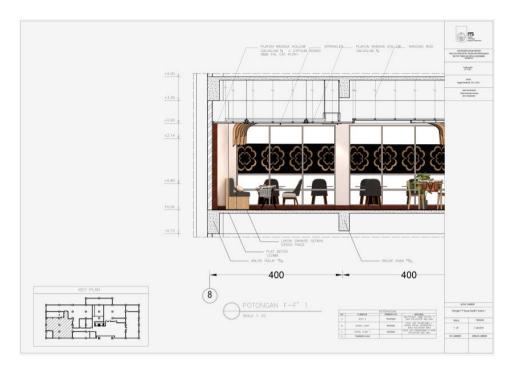
# Potongan E-E' Restaurant Section 1



Potongan E-E' Restaurant Section 2



Potongan F-F' Restaurant Section 1



Potongan F-F' Restaurant Section 2

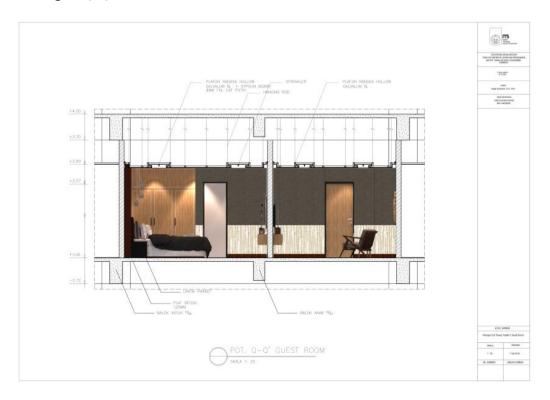




# Potongan O-O' Guest Room



# Potongan Q-Q' Guest Room



### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Bersamaan dengan surat ini, saya menyatakan bahwa laporan tugas akhir dengan judul "DESAIN INTERIOR HOTE SAHID SURABAYA DENGAN KONSEP *MODERN STREET ART* BERNUANSA JAWA TIMUR" adalah hasil karya saya pribadi. Bukan jiplakan/menyadur/mengcopy milik orang lain. Jika saya terbukti melakukan plagiarism maka saya bersedia untuk dikenakan hukuman yaitu, tidak diluluskan pada mata kuliah Tugas Akhir.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 30 Juli 2018

Fahmi Ulumudin Achmad NRP 08411440000007

#### **BIOGRAFI PENULIS**

Penulis laporan ini adalah Fahmi Ulumudin Achmad. Penulis lahir di Probolinggo pada 25 September 1996. Merupakan sulung dari tiga bersaudara. Penulis sangat suka olahraga khususnya basket dan voli. Selain itu, penulis juga sangat suka mendaki gunung seperti gunung semeru dan gunung lawu.

Sebelum menempuh pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, penulis bersekolah di SD Negeri Wangkal II, SMP Negeri 1 Kota Probolinggo, dan SMA Negeri 1 Kota Probolinggo. Keinginan penulis untuk menempuh kuliah di Departemen Desain Interior ITS adalah dikarenakan penulis sangat menyukai keunikan bentuk – bentuk bangunan yang tersebar di seluruh dunia.



Salah satu bangunan yang penulis sangat sukai

keberagamannya adalah hotel. Hal ini dikarenakan di setiap hotel memiliki keunikan, ciri khas, dan sejarahnya masing – masing. Berdasarkan hal tersebut, pada tugas akhir ini penulis memilih objek hotel karena penulis ingin bisa lebih dalam mempelajari dan mengembangkan serta mendesain sebuah hotel dengan interior yang sesuai.